

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Nurul Faridatur Rohmah

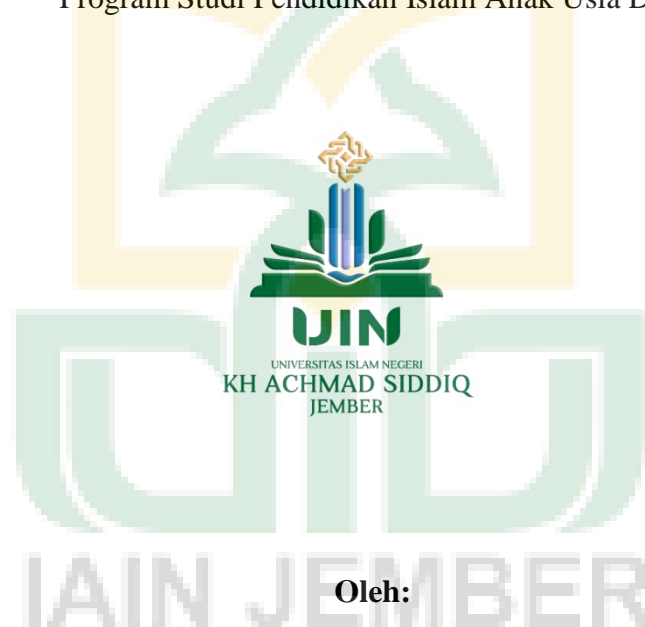
NIM. T20175009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Nurul Faridatur Rohmah
NIM. T20175009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Nurul Faridatur Rohmah

NIM. T20175009

Disetujui Pembimbing



Abdul Karim, M.Pd.I

NUP. 20160367

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

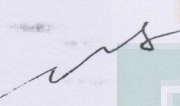
Hari : Senin

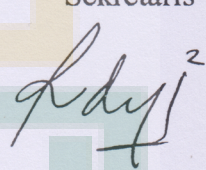
Tanggal : 18 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua

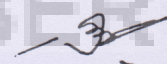
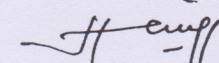
Sekretaris


Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


MUHAMMAD ARDY ZAINI, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010

Anggota:

1. Dr. H. MUHITH, M.Pd.I
2. ABDUL KARIM, M.Pd.I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Ali Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur..”**

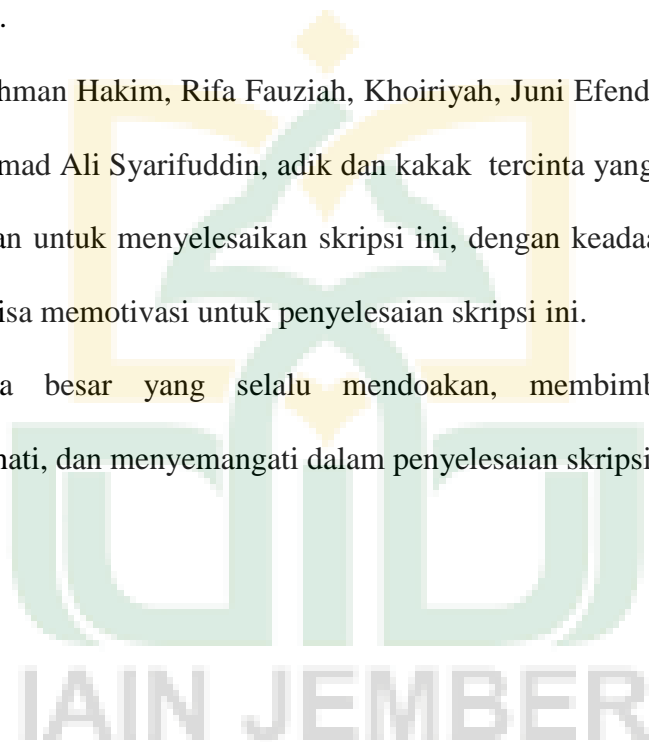


* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2014). 275.

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT. yang telah memberi jalan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Mad Choiri (Ayah), Almh. Nur Alimah (Ibu), Mad Rofiq (Kakek), dan Musyarofah (Nenek) yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi mengarahkan, dan memberi dukungan moral juga materil yang tak terhitung nilainya.
2. Arif Rohman Hakim, Rifa Fauziah, Khoiriyah, Juni Efendi, Siti Rofiqoh, dan Mohammad Ali Syarifuddin, adik dan kakak tercinta yang tak henti memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan keadaan yang jauh tetapi masih bisa memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung, menasehati, dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember*” disusun dalam rangka guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Abdul Karim, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian sehingga skripsi ini selesai.

6. Untuk teman-teman kelas PIAUD angkatan 2017, yang selalu mendampingi dalam penyelesaian tugas ini, rasanya mempunyai keluarga sendiri walaupun tidak sedarah.
7. Kakak-kakak Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berorganisasi dan banyak lagi yang tidak bisa saya ungkapkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jember, 01 Oktober 2021

Penulis



ABSTRAK

Nurul Faridatur Rohmah, 2021 : *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai Dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.*

Kata kunci : Pengembangan motorik halus, anak usia dini, kamis berkarya.

Pengembangan motorik halus adalah suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil anak untuk menghasilkan suatu gerakan yang selaras dengan apa yang akan dikerjakan. Guru di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember dalam mengembangkan motorik halus anak, salah satunya melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis).

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember? (3) Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. (2) Menganalisis pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. (3) Menganalisis evaluasi dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini (1) perencanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu: a. Pembentukan tema, b. Pembuatan RPPH, c. Menyiapkan Media pembelajaran, d. Memberikan informasi sebelum kegiatan dilakukan kepada peserta didik. (2) Pelaksanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu : a. Kegiatan pembukaan : Salam, berdoa, bernyanyi, dan mengecek hafalan. b. Kegiatan inti : guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut sedangkan guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. c. Kegiatan penutup : Refleksi kegiatan siswa, bernyanyi, berdoa setelah belajar. (3) Penilaian dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu : penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	23
1. Pengembangan motorik halus	23
2. Anak Usia Dini.....	32
3. Kegiatan Kamis Berkarya	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

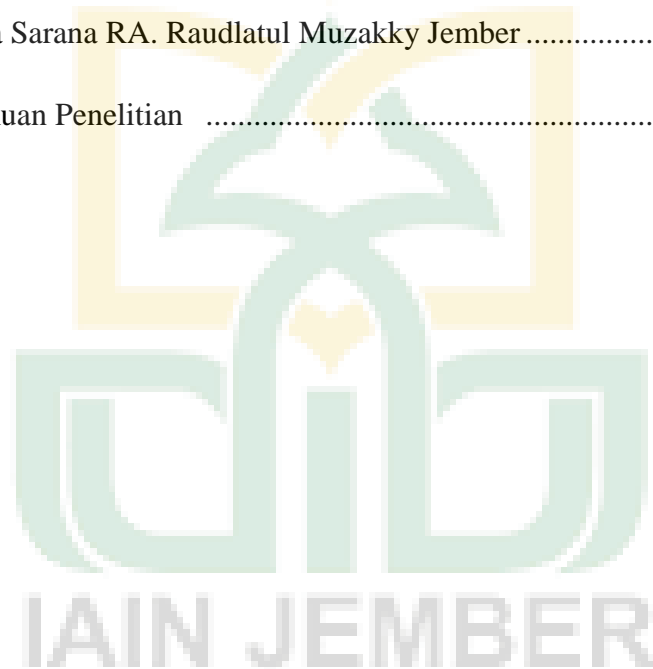
DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Denah sekolah
6. Foto Kegiatan
7. Surat ijin penelitian
8. Surat selesai penelitian
9. Biodata penulis

Daftar Tabel

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	20
2.2	STPPA Anak Usia Dini	25
4.1	Jumlah Data Siswa RA. Raudlatul Muzakky Jember.....	62
4.2	Jumlah Data Guru RA. Raudlatul Muzakky Jember	63
4.3	Data Gedung RA. Raudlatul Muzakky Jember	64
4.4	Data Sarana RA. Raudlatul Muzakky Jember	65
4.5	Temuan Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses 2 pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa yang akan datang.

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah dicontohkan dan diperdengarkan serta diperlihatkan.¹ Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak. Mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan

¹ Harun rasyid, dkk. *Asesment Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Multi Persindo 2009), 153.

belajarnya.² Allah SWT. mengatakan dalam Firman-Nya yang menerangkan tentang bayi yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui sesuatu pun yaitu QS. An-Nahl ayat : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur..”³*

Pada ayat ini, Allah SWT. menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayang-Nya, manusia dibekali dengan perlengkapan yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Perlengkapan tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan, dan hati atau akal pikiran.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tersebut harus berlanjut sesuai dengan perkembangan potensinya sehingga pada akhirnya mengarah pada pencapaian insan kamil. Manusia yang bisa berkembang secara maksimal. Semakin baik hasil pendidikan anak usia dini ini akan menjadi pondasi benteng yang dapat mempertahankan aqidah dan akhlak islam pada masa mendatang.

² Luluk Asmawati, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 2010), 20.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2014). 275.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.⁴ Oleh sebab itu, dibutuhkan pendidikan yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak.

Sebagaimana tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan yang sangat strategis dalam upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini adalah taman kanak-kanak yang berada pada jalur formal. Pendidikan di jalur formal ini

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta:Sinar Grafika, 2016), 4.

terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia. Usia 4-5 tahun termasuk pada kelompok A dan usia 5-6 tahun termasuk pada kelompok B.⁶

Sebagaimana tertulis dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003

Pasal 28 berbunyi:

Pendidikan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, atau pendidikan lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau pendidikan lain yang sederajat), atau jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah untuk memberikan pembelajaran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan anak usia dini haruslah dikemas dengan permainan yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar seraya bermain anak usia dini memerlukan kegiatan yang menarik minatnya, oleh karena itu guru harus mampu memberikan suasana belajar yang nyaman bagi anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang diberikan lebih bermakna bagi anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya Pendidikan

⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 241.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *UU Guru dan Dosen & UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 62

TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan.⁸

Interaksi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, tentu harus dibuat semenyenangkan mungkin. Karena, apabila pembelajaran membosankan dan monoton, anak tidak akan tertarik dalam proses pembelajaran.⁹ Karakteristik yang khas dimiliki anak usia dini yaitu: baik secara fisik, sosial, moral, spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.¹⁰

Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.¹¹

Motorik adalah salah satu perkembangan yang dapat dikembangkan dalam diri anak. Pengembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang

⁸ Febri Nuraini, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 8 Tahun Ke-4,(2015), 1.

⁹ Fadhillah, & Lilif Muallifatul K., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014), 25

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 2014), 40

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 16-17

menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian dari anggota tubuh.¹² Yudha M. Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, mencoret, meremas, menggambar, mewarnai.¹³

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

¹² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas)

¹³ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 57.

¹⁴ Permendikbud nomor 137 tahun 2014. *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Salah satu contoh gerakan atau kegiatan yang memerlukan otot-otot kecil (motorik halus) adalah mewarnai dan melukis. Dengan kegiatan tersebut otot-otot kecil di tangan akan berkolaborasi dengan sistem syaraf anak sehingga menghasilkan imajinasi. Mewarnai dan melukis sendiri sebenarnya salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Dengan mewarna anak bebas mengekspresikan apa yang ingin mereka lakukan. Selain mengembangkan aspek motorik anak, mewarna juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Ketika anak dihadapkan dengan gambar dan pewarna, pikiran anak akan mulai terdorong untuk berimajinasi. Dengan berimajinasi itulah kreativitas anak tumbuh.

Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jari anak masih dekat dengan mata

pensil. Selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis dan mewarnai gambar.¹⁵

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik dan menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kegiatan kamis berkarya di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kamis yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan kamis berkarya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang sehingga tercipta sebuah kreasi seni. Mewarnai dan melukis merupakan sebuah keterampilan yang digemari oleh anak untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan kamis berkarya pada anak bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran anak

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember, yaitu : *pertama*, Karena kegiatan motorik halus merupakan kegiatan yang cenderung mengalami kesulitan dalam

¹⁵ Depi Nurvitri, Nuraini, Asyruni Multahada, "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* vol. III, no 2, (Juli-Desember 2020), 129.

menggerakkan jari-jarinya bagi peserta didik, sehingga guru berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran yang membuat peserta didik merasa gembira, senang dan semangat. *Kedua*, Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki menerapkan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Ketiga*, kegiatan Kamis Berkarya merupakan program unggulan yang tidak dimiliki lembaga lain. *Keempat*, hanya di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki dalam kegiatan Kamis Berkarya ini fokus dengan kegiatan mewarnai dan melukis setiap hari Kamis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang penggunaan motorik halus bagaimana penerapannya dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

1. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember?
3. Bagaimana penilaian dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.
2. Menganalisis pelaksanaan mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 90.

3. Menganalisis penilaian mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁸ Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan Kamis berkarya yang dilakukan di lembaga khususnya di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky Jember.
- 2) Sebagai wahana sebagai bekal untuk penelitian lain yang dilakukan peneliti di masa mendatang.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

b. Bagi lembaga

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya yaitu dengan mewarnai dan melukis.
- 2) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga terkait proses pengembangan motorik halus anak di lembaga sekolah.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memperluas wawasan pembaca terkait pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya yaitu dengan mewarnai dan melukis.
- 2) Menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, mencoret, meremas, menggambar, mewarnai. Kinerja motorik halus membutuhkan koordinasi sistem syaraf di otak yang ditujukan pada penglihatan anak dan menghasilkan gerakan yang selaras. Jadi pengembangan motorik halus adalah suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil anak untuk

menghasilkan suatu gerakan yang selaras dengan apa yang akan dikerjakan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan motorik halus adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreaitivitas dan keterampilan anak dalam hal mewarnai dan melukis.

2. Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis)

Kegiatan Kamis berkarya merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis berupa kegiatan mewarnai dan melukis yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan Kamis berkarya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang sehingga tercipta sebuah kreasi seni. Kegiatan Kamis berkarya seperti, mewarnai dan melukis merupakan sebuah keterampilan yang digemari oleh anak untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan Kamis berkarya pada anak bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran anak.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kegiatan Kamis berkarya yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada setiap tema dan media yang digunakan guna mendukung kegiatan Kamis berkarya. Diantara kegiatan Kamis berkarya ini berpusat pada kemampuan anak dalam hal berkreaitivitas serta keterampilan anak dalam hal mewarnai dan melukis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptisi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini. Sedangkan Kajian teori ini berisi tentang pengembangan motorik halus, anak usia dini, dan kegiatan kamis berkarya yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

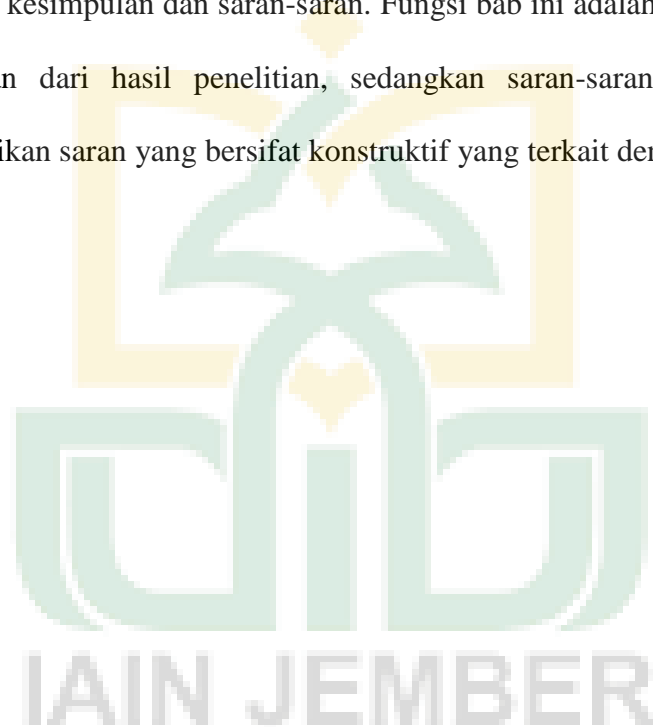
Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian dimana peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky yang menjadi obyek

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

penelitian. penyajian data ini memperoleh data berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan serta penilaian kegiatan kamis berkarya, dan pembahasan temuan dimana setiap penyajian data ini dibahas kaitannya dengan teori sesuai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.²⁰ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Yaminingsi “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”, artikel skripsi, Maret 2015.

Hasil Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ditujukan pada anak usia 3-4 tahun, jumlahnya 23 anak terdiri dari 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Anak dikondisikan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan menggambar dan mewarna yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, instrumen penelitian juga telah disiapkan. Dari penjelasan diatas maka

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar dan mewarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.²¹

2. Hasil penelitian yang dilakukan Aprilena “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur”, skripsi, Juni 2014.

Hasil Penelitian yang dilakukan di RA IPKB Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong ditujukan pada kelompok B2, jumlahnya 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 dan ke 2 pada tanggal 28 dan 29 April 2014, dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Mei 2014. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pada siklus I pertemuan 1 yang memperoleh nilai Sangat Baik rata-rata 33%, pada siklus ke II pertemuan 2 meningkat menjadi 91%. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media menggambar dengan aneka warna krayon dapat meningkatkan motorik halus anak.²²

²¹ Yaminingsi, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandirejo kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”. (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015). 11-13.

²² Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B RA. IPKB Curup Timur”. (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014), 64.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016”, skripsi, 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Ar Rahma Muara Badak pada tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH adalah 2 anak atau 12,5%, pada siklus I meningkat menjadi BSB menjadi 6 anak atau 37,5% dan pada siklus II tetap pada kriteria BSB ada sebanyak 12 anak atau 77%. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Ar-Rahma Muara Badak yang mendapat indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) sebelum tindakan sebesar 0,00%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 35,5 % dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 77%.²³

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak

²³ Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri, “Meningkatka Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Ank Kelompok B Di TK Ar-Rahmah Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016”, (Skripsi, Universitas Widya Gama Mahagam Samarinda, 2016), 31.

Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung” dalam skripsi pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai proses perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung yaitu: 1.) Seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus terlebih dahulu. 2.) Guru menetapkan bentuk metode yang dipilih. 3.) Guru menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan. 4.) Guru menetapkan langkah kegiatan perkembangan motorik halus. 5.) Guru menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak.²⁴

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Muslimah dengan Judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” dalam Naska Publikasi pada tahun 2014.

Berdasarkan Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan finger painting dapat membantu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

²⁴ Dian Anggraini, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 101.

dilakukan oleh Tumiyem (2012) bahwa dengan teknik meronce dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan finger painting yang dilakukan di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah, Klaten pada tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan sebagai upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak. Setelah dilaksanakan kegiatan finger painting dari siklus I dan siklus II pada bulan Mei dan Juni 2014 dapat diketahui keberhasilannya.²⁵

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Yaminingsi, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015” 2015.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak ✓ Media yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

²⁵ Umi Muslimah, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 10-11.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
2.	Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur” 2014.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
3.	Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016” 2016.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
4.	Dian Anggraini dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Finger Painting</i> Pada Anak	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung” 2018.		penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
5.	Umi Muslimah dengan Judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” 2014.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Berdasarkan tabel diatas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek yakni siswa Taman Kanak-kanak serta dalam mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebihbanyak menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedang penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui

Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai Dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raoudlatul Muzakky Jember” karena di lembaga tersebut menerapkan kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya yang dilakukan sesuai dengan media yang di sediakan oleh guru kelas.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan merupakan sesuatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 pasal 1 ayat 5 tahun 2002 Menyatakan bahwa: Pengembangan adalah suatu kegiatan pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat.

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, mencoret,

²⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. UU RI No. 18 Tahun 2002, Undang-Undang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

meremas, menggambar, mewarna. Menurut sujiono motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yakni seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.²⁷ Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan anak seperti menyikat gigi, membuka, menutup, menyalisir rambut, mengikat tali sepatu dan masih banyak lagi.

Gerakan motorik halus juga memerlukan bantuan kematangan fisik dan kematangan mental anak yang berguna dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, contohnya mewarnai dan melukis. Motorik halus berkembang secara optimal pada anak usia 3 tahun. Namun pada anak usia 4 tahun, anak sudah mampu memegang krayon atau pensil warna.²⁸

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Dalam pengembangan motorik halus pada anak memiliki tujuan. Adapun tujuan Pengembangan motorik pada anak adalah:²⁹

- 1) Memperkenalkan gerak jari seperti menulis, menggenggam, menggambar benda-benda disekitarnya dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil

²⁷ Bambang, Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 15

²⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 32

²⁹ Tri Wahyuningsih, “peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak tuna grahita sedang kelas 1 SDLB Muhammadiyah purworejo Tahun Pelajaran 2015-2016”, *Jurnal pendidikan Dwija Utama*, (Maret 2018), 75

- 2) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- 3) Mampu mengkoordinasi kecepatan, kecakapan dengan gerak tangan.
- 4) Mampu mengontrol emosi.

c. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Pada perkembangan nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:³⁰

Tabel 2.2
Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini

Usia	Tingkat pencapaian perkembangan anak
3 Bulan	Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. Memainkan jari tangan dan kaki. Memasukkan jari ke dalam mulut.
3-6 Bulan	Memegang benda dengan lima jari. Memainkan benda dengan tangan. Meraih benda di depannya.
6-9 Bulan	Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptut) Meremas Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
9-12 Bulan	Memasukkan benda ke mulut. Menggaruk kepala. Memegang benda kecil atau tipis (misal : potongan buah atau biskuit) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
12-18 Bulan	Memuat coretan bebas. Menumpuk tiga kubus ke atas. Memegang gelas dengan dua tangan. Memasukkan benda-benda ke dalam wadah. Menumpahkan benda-benda dari wadah.
18-24	Membuat garis vertikal atau horizontal.

³⁰ Nurlaili. 2019. Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini (modul). Medan. 6-9.

Bulan	Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. Menyobek kertas.
2-3 Tahun	Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus. Menggunting kertas tanpa pola Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.
3-4 Tahun	Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) Meronce benda yang cukup besar. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurus
4-5 Tahun	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. Menjiplak bentuk. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).
5-6 Tahun	Menggambar sesuai dengan gagasannya. Meniru bentuk. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar Menggunting sesuai pola. Menempel gambar dengan tepat. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut³¹ :

a. Perkembangan Fisik/motorik usia 0-1 tahun

Transformasi anak dari bayi yang hampir tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir

³¹ Dian Anggraini, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 41.

menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak. Perkembangan diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari.

b. Perkembangan Fisik/Motorik usia 1-3 tahun

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang.

c. Perkembangan Fisik/Motorik usia 4-6 Tahun.

Menurut Mudjito ada beberapa karakter perkembangan motorik halus anak, sebagai berikut :

- 1.) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- 2.) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, cenderung sempurna.
- 3.) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- 4.) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak mulai belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Kartini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Aktivitas anak sebagai subyek yang berkenaan dengan emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Sedangkan Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :

- a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syarif baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama ini dalam kandungan dengan keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi maupun vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, sehingga bayi

mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kemampuan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini menghambat perkembangan motorik anak.

g. Premature

Kelahiran sebelum masanya disebut premature, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri

naik sepeda, maka anak tersebut tidak akan diberi pelajaran naik sepeda sehingga akan memperlambat perkembangan motoriknya.³²

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.

Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya³³ :

- a. Adanya peningkatan pengembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris.
- d. Memotong pada garis.

Menurut Sumantri pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Kemudian pada akhir masa usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya untuk menggerakkan ujung pensil.

³² Nur Dewi Haryanti, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A di RA Masitoh Pandem Tahun Pelajaran 206/2017", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 35-37.

³³ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT .Indeks, 2013), 65.

4. Stimulasi Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada. Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Stimulasi yang diberikan melalui beberapa kegiatan seperti mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar. Melalui beberapa kegiatan tersebut antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi untuk tujuan yang sama yaitu melatih anak untuk kemampuan menulis. Apabila salah satu diantara beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut tidak dapat

terlaksana secara maksimal maka akan mempengaruhi tujuan dari penerapan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yang lain. Sehingga sangat penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Aisyah Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup didalam program pendidikan di taman penitipan anak, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri.³⁴

³⁴ Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 No. 1.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakter masing-masing. Ada anak yang mudah diatur, ada anak yang butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, ada pula yang sering menolak rutinitas dan sering menangis. Meski karakter anak tidak bisa digeneralisir, terdapat beberapa hal standar yang menjadi karakteristik anak usia dini. Karakteristik yang dikelompokkan berdasarkan usia ini melihat perkembangan anak secara keseluruhan, mulai dari segi fisik hingga kemampuannya berkomunikasi.

Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas mereka. Adapun karakteristik anak usia dini sebagai berikut:³⁵

- 1) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) Anak memiliki imajinasi dan fantasi.
- 3) Merupakan masa belajar yang potensial.
- 4) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- 5) Anak bersifat Egosentris.
- 6) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri.
- 7) Anak adalah makhluk sosial
- 8) Anak merupakan pribadi yang unik.
- 9) Anak membentuk konsep diri melalui interaksi sosial.

³⁵ Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini (Modul Dasar-dasar pendidikan TK)*, (Jakarta : Universitas terbuka, 2014), 8-10.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan

psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya potensi. Untuk itu lingkungan disekitar anak perlu diberi rangsangan, motivasi, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

6. Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis)

Kegiatan Kamis Berkarya merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan Kamis Berkarya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang sehingga tercipta sebuah kreasi seni. Kegiatan Kamis Berkarya seperti, mewarnai dan melukis merupakan sebuah keterampilan yang digemari oleh anak untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan Kamis Berkarya pada anak bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran anak.

Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak. Dengan kegiatan tersebut, anak akan merasakan perbedaan secara fisik. Hal ini dapat menarik simpatik anak untuk mengembangkan motorik halusnya dengan kegiatan Kamis Berkarya seperti mewarnai dan

³⁶ Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. (USA: AAEYC, 1987)

melukis. Anak juga akan lebih konsentrasi dengan adanya hal baru. Dengan begitu, anak dapat mengembangkan motorik halusya secara maksimal.

Mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan kamis berkarya ini lebih kepada mengasah kreativitas dan keterampilan anak. Dengan hal in, bentuk kegiatan kamis berkarya yang berkaitan dengan anak usia dini lebih kepada kreativitas dan keterampilan anak untuk melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halaus anak seperti mewarnai dan melukis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedang pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Di PAUD, kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif.

a) Keterampilan dalam Kegiatan Berkarya Anak Usia Dini

1) Pengertian Keterampilan Anak Usia Dini

Seni keterampilan anak adalah termasuk ruang lingkup karya seni rupa (visual art) yang wujudnya bisa dwimatra atau

trimatra.³⁷ Keragaman karya senirupa tersebut sebagian akan menjadi fokus pelatihan bagi guru TK di Kelurahan Mojolangu. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa perkembangan motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Uraian berikut merupakan gagasan bagaimana teknik dalam menuntun pengembangan kreativitas khususnya seni mencetak pada anak-anak TK.³⁸

Kegiatan kreatif hendaknya dilakukan dalam suasana yang santai tanpa tekanan untuk berekspresi. Dalam hal ini anak-anak tetap diberikan peluang atau kesempatan dalam bereksplorasi dan berkreasi secara terarah dan terbimbing agar dapat diketahui tingkat kemampuan hasil belajarnya. Dalam hal ini dimaksudkan agar anak TK memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mencetak secara bertahap dengan benar. Adapun mengenai bentuk kreasi karya cap yang dibuat hendaknya juga disesuaikan dengan ide atau kreativitas setiap anak.³⁹

³⁷ Sumanto, "Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru", *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 2 (April 2018), 169.

³⁸ Sumanto, "Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru", 169.

³⁹ Sumanto, "Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru", 169.

2) Tujuan Pengembangan Keterampilan Melalui Kegiatan Berkarya

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari. Stimulasi kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan mewarnai. Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai diantaranya adalah:⁴⁰

- a) Anak dapat melatih menggerakkan pergelangan tangannya. Kegiatan mewarnai bertujuan agar anak bisa melatih menggerakkan pergelangan tangannya seperti dengan memegang kertas yang akan diwarnai,
- b) Anak dapat melatih melenturkan jari-jemarinya. Anak bisa memegang pensil sendiri tanpa bantuan dari guru.
- c) Anak dapat berkreasi dan berijimasi sendiri. Anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dengan hati nurani anak. Anak mewarnai gambar sesuai imajinasi dan kreasi mereka sendiri.

3) Cara Pengembangan Keterampilan Melalui Kegiatan Berkarya

Cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai adalah dengan menggunakan alat-alat yang bervariasi misalnya dengan pewarna makanan dan warna bunga disatukan menjadi satu warna. Selain

⁴⁰ Depi Nurvitri, Nuraini, dan Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai", *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, vol III, no 2, (Juli-Desember, 2020), 130.

itu guru juga menarik perhatian anak dengan menggunakan peralatan yang menarik agar anak senang mewarnai, berkreasi dan berimajinasi sendiri. Adapun cara guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dijabarkan sebagai berikut:⁴¹

- a) Menarik Perhatian Anak, Sebelum melakukan kegiatan mewarnai, biasanya guru menarik perhatian anak terlebih dahulu agar anak senang belajar di ruang kelas. Guru mengajak anak bernyanyi agar anak tidak merasa bosan dan bisa mengajak anak bermain yang sederhana di ruang kelas atau mengajak anak belajar di luar kelas,
- b) Menyiapkan Peralatan yang Menarik, peralatan yang menarik dapat meningkatkan semangat anak dalam mewarnai gambar (Sumantri, 2005). Guru menyiapkan pewarna makanan untuk mewarnai gambar dengan menggunakan *catton bud*. Penggunaan *catton bud* dan pewarna makanan atau biasa juga menggunakan pewarna dari tanaman bunga menjadi salah satu alat yang menarik perhatian anak dalam mewarnai gambar. Selain menarik, peralatan ini juga mudah didapatkan,
- c) Mengenalkan Gambar pada Anak, sebelum melakukan kegiatan mewarnai, guru terlebih dahulu mengenalkan gambar yang sudah disiapkan. Gambar-gambar yang diperkenalkan

⁴¹ Depi Nurvitri, Nuraini, dan Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai", *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, vol III, no 2, (Juli-Desember, 2020), 131.

seperti gambar sekolah, rumah, binatang berupa ayam, sapi, *kambing* dan kucing. Gambar yang diperkenalkan sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah mengenalkan gambar, guru melakukan tanya jawab seputar gambar pada anak,

- d) Membiarkan Anak Berkreativitas dan Berimajinasi Sendiri, guru memberikan kebebasan pada anak dalam memilih warna yang telah disediakan agar dalam kegiatan mewarnai anak dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya. Tilong (2016) menyatakan bahwa salah satu manfaat dari kegiatan menggambar adalah mengasah daya imajinasi dan kreativitas anak.

b) Proses Penerapan Kegiatan Berkarya

Dalam proses penerapan kegiatan berkarya ini terdapat tiga penerapan kegiatan berkarya yaitu :

1) Perencanaan Kegiatan Berkarya

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴² Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁴³ Menurut Sarwiyah, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2011),23

⁴³ B. Siswanto Sastro Hadiwiryo, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 42

suatu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁴

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan dasar yang digunakan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, menetapkan tujuan, menentukan metode yang digunakan, dan menentukan cakupan pencapaiannya.

Perencanaan pembelajaran merupakan tindakan awal dalam pengelolaan pembelajaran. Sumiyati berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercapai suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan melukis merupakan suatu pedoman serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur isi/materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, pengelolaan kelas, sarana untuk memaksimalkan capaian tujuan yang telah ditetapkan dan menetapkan penilaian keberhasilan belajar anak didik.

⁴⁴ Siti Sarwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018),56

⁴⁵ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:⁴⁶

- a) Pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- b) Pedoman kerja bagi setiap unsur baik, unsur guru maupun peserta didik.
- c) Alat ukur efektif tidaknya stuan pekerjaan sehingga setiap semester diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- d) Menghemat waktu, tenaga, dan alat.
- e) Sebagai alat untuk memecahkan masalah, dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.

2) Pelaksanaan Kegiatan Berkarya

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengemangkan kemampuan

⁴⁶ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 13.

⁴⁷ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 13.

untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan melukis merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Evaluasi Kegiatan Berkarya

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai penyempurnaan berikutnya.⁴⁹ Evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵⁰

Menurut Zainul dan Nasution, evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati

⁴⁸ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

⁴⁹ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

⁵⁰ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Menurut Sudjana jawaban yang diharapkan dalam tes dapat secara tertulis, lisan, atau perbuatan.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.



⁵¹ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, (Malang:CV Irdh, 2018), 5

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan.⁵² Dalam penelitian tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki Jember ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut pernyataan.⁵³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴ Fenomena yang terjadi di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember adalah di sana guru lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, sehingga kecerdasan yang lain kurang adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan orang tua

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Afabeta, 2015), 3.

⁵³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: kencana, 2015), 9-10.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), 6.

agar anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung sebagai bekal masuk sekolah dasar. Untuk itu pengembangan motorik halus seperti kreatifitas dan keterampilan anak di Raudlatul Athfal ini pun kurang mendapat perhatian, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mendeskripsikan dan mengungkap tentang perencanaan pembelajaran kegiatan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu. Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.⁵⁵ Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁵⁶

Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang

⁵⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2016), 76

⁵⁶ Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>.Op.cit. (15-September-2021), 21

ingin dikembangkan.⁵⁷ Studi kasus dalam penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah lembaga pendidikan islam yaitu Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. Lembaga pendidikan islam ini terletak di desa kranjingan kecamatan sumbersari kabupaten jember. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap kegiatan kamis berkarya dalam pengembangan motorik halus anak pada kelompok B berdasarkan fakta aktual yang terjadi dilapangan, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut. lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis, karena jarak lembaga dengan tempat tinggal peneliti cukup dekat sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan waktu yang digunakan semakin efektif.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁵⁸ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

⁵⁷ Djam'an satori dan Aan Komariah. Metode penelitian kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), 207.

⁵⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 97.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁹

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Ibu Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.
2. Guru kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Ibu Fitri Nur Kumala
3. Peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Ananda Radit Muhammad dan Zaskiyah

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknologi pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan calon peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218

⁶⁰ Sugiono, *metode peneliti kualitatif, kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 224.

ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶¹ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participant Observation*. Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dari data dengan menggunakan teknik ini di antaranya:

- a. Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.
- b. Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.
- c. Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

Selain ketiga fokus penelitian tersebut, dalam penelitian ini juga mengamati tentang bagaimana sistem dalam menerapkan kegiatan kamis berkarya mengenai perkembangan motorik halus anak. Karena hal itu juga akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

⁶¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman sidoarjo: Zifatama, 2014), 104

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan. Alat penyimpan gambar (*Smartphone*) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶² Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶³

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember ibu Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I., dan Guru Kelas kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember Ibu Fitri Nur Kumala dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana tercantum dalam ringkasan

⁶² Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 306.

data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?
- b. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?
- c. Bagaimana penilaian dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?

Wawancara yang dilakukan dengan kepala Raudlatul Athfal diharapkan dapat menambah informasi mengenai proses pembelajaran kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dan melukis dan juga bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B diharapkan dapat memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana proses pembelajaran kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dan melukis dan juga bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dari kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁴ Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah:

- a. Data yang berbentuk tertulis, untuk kondisi objektif Raudlatul Athfal, diantaranya:
 - 1) Profil lembaga Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 2) Visi dan Misi Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 2) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan serta data jumlah peserta didik kelompok B.
 - 3) Sarana dan prasarana Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 4) Struktur organisasi Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
- b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:
 - 1) Foto kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 2) Denah Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 3) Kondisi gedung Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.

⁶⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Publik Publisher, 2012), 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁶⁵

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁶⁶ Aktivitas dalam analisis data, yakni terdiri tiga alur yaitu terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Proses pemilihan

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus anak melalui

⁶⁵ Lexy J moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 103.

⁶⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan R&D*, 246.

kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pemfokusan

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis. Fokus penelitian kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis. Dan fokus penelitian ketiga, yaitu penilaian kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis.

c. Penyederhanaan

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran dalam peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember dirasakan sudah baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Pentransformasian

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Display*)

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data *display* dalam kehidupan sehari-sehari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan

atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁶⁷

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlotul Muzakky Jember.

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014). 408-409.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁸

Dalam tahap analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dan melukis pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlotul Muzakky Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini triangulasi yang di gunakan adalah Triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Dan digunakan untuk dengan maksud melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, Selain menanyakan kepada kepala lembaga , peneliti juga perlu konfirmasi pada kepala lembaga, wakil kesiswaan ataupun siswa. Sedangkan triangulasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252

teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serentak.⁶⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁰ Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, 274.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan

gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yang terletak di jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Lembaga Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky berdiri Tahun 2015 terletak di jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan berdiri di tanah milik khusnul khotimah seluas 180 M². Lembaga ini didirikan oleh Almarhum Komarul Yaqin yang dilatar belakangi oleh dukungan dan antusias masyarakat untuk menitipkan anak mereka di lembaga kita sedangkan kita tidak memiliki lembaga.

Dari keinginan dan antusias masyarakat tersebut beliau berusaha mendirikan lembaga. Sehingga beliau memiliki inisiatif untuk merubah dapur pribadi di jadikan ruang kelas. Dengan jumlah 6 siswa dan 2 guru yaitu satu kepala sekolah dan 1 guru pengajar.

Untuk sarana prasarana didapat dari hasil sumbangan jama'ah manaqib dimana almarhum Komarul Yaqin. Dimana beliau merupakan ketua jamaah manaqib yang berpusat di pondok pesantren al-qodiri.

Sehingga Lembaga tersebut diberi nama Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky karena Almarhum Komarul Yaqin ini merupakan santri sekaligus sebagai jamaah dari Kyai Muzakky.

Keunggulan dari Raudlatul Athfal Raudlatul muzakky ini adalah keikhlasan dari pengajar dalam mendidik siswa-siswi. Dan aspek perkembangan anak berkembang pesat walaupun dengan keterbatasan dari sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kecerdasan siswa-siswi disini tanggap dalam pelajaran yang diberikan sehingga membuat pengajar menjadi lebih semangat dalam mengajar mereka.⁷¹

Demikian sejarah singkat berdirinya Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

2. Profil Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

a. Identitas Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky⁷²

Nama Lembaga	: RA Raudlatul Muzakky
Alamat	: Jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
Desa/Kelurahan	: Kranjingan
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Nama Penyelenggara RA:	Almarhum Komarul Yaqin
Tahun Berdiri	: 2015

⁷¹ Riyadhus sholikhin, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli 2021.

⁷² Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli 2021.

Nomor Telpon : 082228643079

Alamat Yayasan : Jalan Basuki Rahmat kelurahan
Kranjingan Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember

Nama Kepala RA : Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I.

Kepemilikan Tanah : Milik Khusnul Khotimah

Luas Tanah : 180 M².

3. Visi Misi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Visi : Mempersiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Supaya menjadi anak yang sholih-sholehah, mandiri, kreatif, cerdas, dan berbudi pekerti yang baik sehingga menjadi kebanggaan bangsa, negara, agama, orag tua.

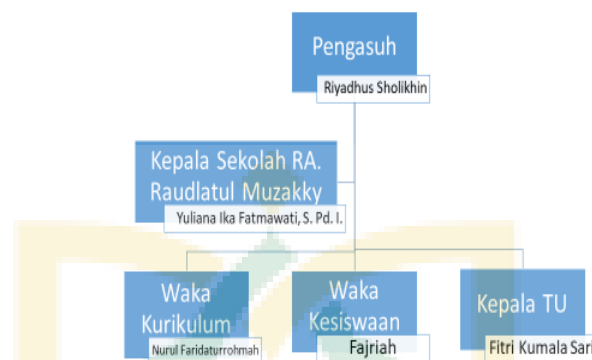
Misi : Mengembangkan seluruh aspek yang dibutuhkan menjadi anak yang mandiri, cerdas, takwa, terampil, dan berakhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang

diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky adalah sebagai berikut :

**Struktur Organisasi
RA. Raudlatul Muzakky Jember
Tahun Ajaran 2020/2021**



Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷³

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat empat tenaga pendidik yang ada di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

5. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik Kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky
Periode 2020/2021

Kelompok	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TK A	8	2	10
TK B	7	2	9
Jumlah			19

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁴

⁷³ RA. Raudlatul Muzakky Jember, “struktur organisasi RA. Raudlatul Muzakky Jember”, Jember, 23 Agustus 2021.

⁷⁴ RA. Raudlatul Muzakky Jember, “Data Jumlah Siswa RA. Raudlatul Muzakky Jember”, Jember, 23 Agustus 2021.

Data peserta didik Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 19 peserta didik, dengan jumlah ini peserta didik dibagi menjadi dua kelas yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Kelompok A berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan. Sedangkan kelompok B berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan.

6. Data Guru Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Tabel 4.2

Data kepegawaian Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

No.	Nama	TTL	Ket
01	Riyadhus Sholikhin	Jember, 07-08-1980	Pelindung RA. Raudlatul Muzakky
02	Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I.	Jember, 22-07-1990	Kepala sekolah RA. Raudlatul Muzakky
03	Fitri Nur Kumala	Jember, 04-02-1998	Kepala TU
04	Nurul Faridaturrohmah	Gresik, 25-05-1998	Waka Kurikulum
05	Al Rohmatul Fajriyah	Jember, 16-03-2000	Waka Kesiswaan

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁵

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. Sebanyak 4 orang, yang terdiri dari 1 pendidik dengan lulusan S1, 3 pendidik yang masih belajar diperguruan tinggi, dan 1 lulusan SMA. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru di lembaga ini dapat

⁷⁵ RA. Raudlatul Muzakky Jember, "Data Guru RA. Raudlatul Muzakky Jember", Jember, 23 Agustus 2021.

menunjang pembelajaran yang ada di lembaga Raudlatul Athfal Dengan baik dan sesuai dengan peraturan tentang guru yang berlaku di indonesia.

7. Sarana dan Prasarana di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksana kelancaran proses belajar mengajar di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Data tentang sarana prasarana tersebut sebagaimana dijelaskan dalam tabel terlampir.

Tabel 4.3
Data Gedung Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember

No	Sarana	Jumlah
1.	Kelas	1
2.	Kantor guru	1
3.	Arena bermain	1
4.	Kantin	1
5.	Mushollah	1
6.	Toilet	1

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁶

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana di lembaga Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember belum cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut

⁷⁶ RA. Raudlatul Muzakky Jember, "Data Gedung RA. Raudlatul Muzakky Jember", Jember, 23 Agustus 2021.

Tabel 4.4
Sarana pendukung Pembelajaran

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Papan Tulis	3
2	Meja Murid	20
3	Almari Besar	2
4	Loker	2
5	Jam Dinding	2
6	Ayunan	1
7	Papan Seluncur	1
8	Kipas Angin	1
9	Alat Tulis	2 set
10	Meja Guru	3
11	Kursi Guru	3

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁷

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di lembaga Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember belum cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap Penelitian harus disertai dengan Penyajian Data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

⁷⁷ RA. Raudlatul Muzakky Jember, "Sarana Pendukung RA. Raudlatul Muzakky Jember", Jember, 23 Agustus 2021.

1. Perencanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

Kelompok B adalah kelompok yang memasuki ke-2 dalam proses belajar di Raudlatul Athfal Pertama kali yang dilakukan dalam kegiatan Kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B adalah dengan membuat perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yuliana Ika Fatmawati selaku kepala sekolah Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember:

“Tanggapan saya selaku kepala sekolah RA Raudlatul Muzakky dalam melakukan perencanaan kegiatan Kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus khususnya kelompok B, saya membuat kelompok untuk guru kelas dikelompok B maupun kelompok A untuk membahas perencanaan yang akan diberikan kepada peserta didik seperti : penentuan tema dalam satu semester, setelah itu guru membuat RPPH harus sesuai dengan perkembangan usia anak, materi yang ingin disampaikan harus sesuai tema yang diajarkan lalu kita buat buku pedoman atau pegangan guru untuk satu semester kedepan agar tidak lupa apa yang sudah dirancang diawal program.”⁷⁸

Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara Ibu Ika



Jadi dalam perencanaan pembelajaran ini yang dilakukan adalah mengumpulkan semua guru untuk membuat program pembelajaran yang

⁷⁸ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 05-08-2021

akan diberikan kepada anak dimana dalam hal ini menentukan tema dalam satu semester setelah itu guru kelas membuat RPPH agar memudahkan guru dalam mengajar.

Pada proses pembelajaran tema dalam materi terdapat kegiatan kamis berkarya. Peserta didik diajarkan untuk mewarnai dan melukis sesuai intruksi dan kesepakatan guru di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky. Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky telah menerapkan pembelajaran ini yang salah satunya dapat mengembangkan motorik halus dan keterampilan anak. Dan lembaga terus menginovasi setiap pembelajaran guru harus aktif untuk memberikan pembelajaran.

Kemudian terkait dengan bagaimana sekolah merancang pembelajaran melalui kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak di Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember, Ibu Ika menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah sebelum proses pembelajaran satu semester berlangsung saya mengadakan rapat dengan semua guru RA Raudlatul Muzakky, untuk menentukan tema dalam satu semester, setelah itu semua guru membuat RPPH, kemudian menyiapkan media pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran melalui kegiatan kamis berkarya sebenarnya yang perlu kita perhatikan adalah perkembangan anak dan usia anak. Kalau di kelompok B anak sudah mampu menggerakkan seluruh jari dan tangan atau dapat disebut dengan motorik halus, jadi ketika kami membuat suatu perencanaan pembelajaran kami cenderung menggunakan keterampilan karena anak kelompok B sudah bisa menggerakkan jari, menggerakkan tangan, mencocokkan warna dengan gambar dan cenderung suka menggunakan keterampilan, maka dari itu guru kelompok B harus benar-benar memperhatikan perkembangan anak untuk membuat suatu perencanaan”.⁷⁹

⁷⁹ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 05-08-2021

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru sekaligus guru kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu Ibu Fitri yang lebih fokus pada pembelajaran melalui kegiatan Kamis Berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B, beliau menyatakan terkait dengan kegiatan Kamis Berkarya dalam mengembangkan motorik halus sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran kegiatan Kamis Berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B, saya pribadi selaku guru kelompok B. di RA Raudlatul Muzakky ini sudah menggunakan kelompok bermain sambil belajar dengan tujuan supaya anak ikut serta dalam melakukan pembelajaran ini sehingga dapat mencapai perkembangan anak secara optimal dan kita juga menyusun perencanaan sematang-matangnya di awal sebelum pembelajaran dalam satu semester dimulai seperti, penentuan tema, pembuatan RPPH, menyiapkan media, selain itu hari sebelumnya guru menginformasikan pada peserta didik untuk membawa beberapa peralatan yang tidak disediakan di sekolah.”⁸⁰

Gambar 4.3
Dokumentasi wawancara Bu Fitri



Berdasarkan hasil wawancara dalam perencanaan ini, RPPH disusun di akhir pekan untuk satu minggu kedepan. Pada penyusunan RPPH guru menentukan beberapa hal di antaranya alokasi waktu, materi, media dan penilaian serta penentuan penggunaan media yang telah dikemas dalam materi yang telah ditentukan pada setiap tema. RPPH ini

⁸⁰ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 23-08-2021

disusun di akhir pekan untuk satu pekan kedepan. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa media yang ada di sekolah.

Demikian perencanaan yang dilakukan di sekolah ini berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan kegiatan Kamis Berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B tercapai dan berjalan secara optimal sesuai dengan perkembangan pencapaian anak kelompok B. sehingga dapat meluluskan peserta didik dengan tercapainya perkembangan yang baik. Sehingga masyarakat juga dapat mengetahui di sekolah ini mampu meluluskan peserta didik dengan perkembangan yang baik dan matang untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya.

2. Pelaksanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember

Setelah perencanaan tersusun maka sekolah dapat melaksanakan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak sesuai apa yang sudah tersusun dalam perencanaan. Pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya dari pernyataan Ibu Fitri wali kelas kelompok B menjelaskan Bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya ini terutama dikelompok B saya melihat panduan dari buku pedoman selama satu semester atau pegangan guru, didalam pelaksanaan terdapat Pembukaan, Inti, Penutup, dimana saya guru kelompok B mengajarkan kegiatan Kamis Berkarya di awal kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam, membaca doa, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak. Setelah itu kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti ini saya menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu saya

menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut seperti melukis ataupun mewarnai, setelah itu saya mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan saya mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk kegiatan penutup disini saya melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu bernyanyi/bermain tebak lagu setelah itu berdoa.”⁸¹

Gambar 4.4
Dokumentasi Buku Pegangan Guru / Buku Tema



Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi buku materi atau buku pegangan guru selama satu semester yang diajarkan di kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember, didalam buku materi terdapat Tema beserta Media sesuai tema yang diajarkan diminggu itu. Pada setiap tema terdapat banyak gambar, namun hanya satu sampai dua gambar yang diajarkan. . Satu tahun terdapat 9 tema, sebagai berikut:

- 1) Tema aku hamba Allah : Gambar Anggota Tubuhku
- 2) Tema islam itu indah : Gambar Masjid
- 3) Tema Negaraku Karuni allah : Gambar Bendera
- 4) Tema Binatang Ciptaan Allah : Gambar Binatang
- 5) Tema Tanaman Ciptaan Allah : Gambar Bunga
- 6) Tema Kendaraanku : Gambar Transportasi
- 7) Tema Pekerjaan Amanah Allah: Gambar Profesi

⁸¹ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 23-08-2021

- 8) Tema alam semesta : Gambar Pelangi
- 9) Tema alat komunikasi : Gambar Televisi

Gambar 4.5
Dokumentasi kegiatan pembuka



Gambar 4.6
Dokumentasi kegiatan isi



Gambar 4.7
Dokumentasi kegiatan penutup



Adapaun penjelasan Ibu Ika terkait dengan pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya, sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B ini memang sangat perlu

dikembangkan karena usia Kelompok B anak sudah dapat mengembangkan keterampilan, atau sudah dapat menggunakan motorik halus, saya sebagai kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran saya serahkan kepada wali kelas/guru kelas, karena perkembangan dan karakter anak yang paling paham adalah guru kelas dan jika terdapat kesulitan dalam menangani perkembangan anak akan kami bahas ketika rapat, dan selain itu kegiatan ini kita ambil dari indikator dari fisik motorik, dan agar anak semangat guru dapat mengaplikasikan dengan menggunakan permainan, dan berhubungan Ibu Fitri selaku wali siswa kelas itu juga mengemas materi-materi yang menyenangkan anak dan kreatif.”⁸²

Gambar 4.8
Dokumentasi kegiatan mewarnai



Gambar 4.9
Dokumentasi kegiatan melukis



Hal tersebut sesuai hasil wawancara oleh peneliti di Raudlatul Athfal Raudlotul Muzakky selama pandemi covid-19. Pada tahap pelaksanaan kegiatan kamis berkarya terdapat kegiatan awal atau kegiatan

⁸² Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 05-08-2021

pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal pembukaan pembelajaran, guru mengucapkan salam, membaca doa, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak. Setelah itu kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut seperti melukis ataupun mewarnai, setelah itu guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu bernyanyi/bermain tebak lagu setelah itu berdoa.

Selanjutnya dalam melakukan pelaksanaan kegiatan kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B pasti akan mendapatkan siswa yang kurang minat dalam melakukan keterampilan dalam berkarya, berikut penjelasan Ibu Fitri selaku wali kelas kelompok B:

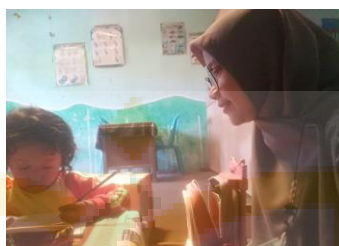
“Mayoritas anak senang untuk melukis atau mewarnai karena anak seusia mereka memang suka berkreasi tapi ada juga anak yang cenderung pendiam, kita kelompokkan anak yang cenderung pendiam dan berkreasi, awalnya kita aktifkan dulu anak yang suka berkreasi itu untuk memberi contoh kepada teman-temannya setelah itu kita stimulus anak yang pendiam itu untuk berkolaborasi maksunya dengan meniru temannya agar mereka mau berkreasi, dengan begitu stimulus yang diperoleh selama anak-anak yang pendiam mereka akan ikut terangsang dan mempunyai pemikiran oh ternyata mewarnai atau melukis ini enak ternyata ada keindahan dan menyenangkan dalam berkreasi.”⁸³

⁸³ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 23-08-2021

Berikut pemaparan Zaskia, siswi kelompok B, dia menyatakan:

“Iya bu, aku suka melukis yang diajari bu pipit (Fitri), tapi bu aku juga tidak suka kalau berkelompok, gak enak bu, nanti ada yang mencoret-corek gambarku.”⁸⁴

Gambar 4.10
Dokumentasi wawancara dengan siswi Zaskiah



Selain Zaskia, peneliti juga mewawancarai siswa yang usianya seharusnya tidak dibangku kelompok B, berikut pernyataannya:

“Saya paling suka melukis bu, soalnya gak bosan, kalau mewarnai terus bikin bosan, kalau melukis pakek tangan, dan aku melakukan itu juga dirumah bersama mamaku bu.”⁸⁵

Gambar 4.12
Dokumentasi wawancara dengan siswa Radit



Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa alasan guru dalam pembelajaran tema menggunakan melukis dan mewarnai adalah agar peserta didik merasa senang dan tertarik, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk berkreasi dan terampil dalam pembelajaran tema pada saat itu. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan dilapangan

⁸⁴ Zaskiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 19-08-2021

⁸⁵ Radit Muhammad, diwawancara oleh penulis, Jember, 19-08-2021

sebelum pandemi covid-19, bahwa respon peserta didik terdapat pembelajaran tema dengan kegiatan Kamis Berkarya sangat antusias. Sehingga menjadikan ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan guru.

3. Penilaian Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan atau program sekolah perlu adanya penilaian, sehingga untuk mengevaluasi kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak diperlukan melihat perkembangan anak secara akurat karena itu guru juga dapat melihat bagaimana hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pelaksanaan penilaian merupakan proses pembelajaran. Tujuan penilaian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pengembangan motorik halus anak yang dilakukan oleh Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky Jember dalam mengembangkan motorik halus anak ini dilakukan dalam berbagai macam penilaian, yaitu penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan. Jika diperinci adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Harian

Penilaian harian ini dilakukan guru kelas disetiap harinya. Ketika hendak pulang, bunda sedikit mengulang materi-materi yang telah diberikan. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan metode bernyanyi, tanya jawab, dan beberapa kuis menarik sebagai syarat bagi anak untuk diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

Sebagai penilaian tertulis harian, guru menilai seberapa besar anak menyerap apa yang disampaikan dengan menggunakan format penilaian yang telah ada di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky.

Menjadi guru anak usia dini memang harus sabar dan telaten. Sabar dalam membimbing anak belajar, sabar dalam menghadapi tingkah laku anak, sabar juga dalam menilai setiap anaknya dan itu dilakukan setiap hari. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak usia dini yang pesat membuat guru harus tahu apakah anak sudah berkembang atau masih dalam tahap pembelajaran. Tidak hanya guru yang harus tahu, namun orang tua juga harus tahu perkembangan anaknya di sekolah. Maka dari itu, di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky melakukan penilaian tertulis terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky sebagai berikut:

“Evaluasi saat ini menggunakan skala pencapaian perkembangan anak ini. Kita mengisinya setiap hari, setelah selesai pembelajaran dan anak-anak sudah pulang. Kan masih inget itu ya, anak-anak tadi ngelakuin apa aja, bisa apa engga. Jadi harus langsung digarap biar ga lupa. Tujuannya apa? Sebagai bukti tertulis bahwa perkembangan anak ooo sudah bisa

ini, oo anak ini masih belum bisa ini, gitu. Memang harus telaten tiap harinya begini dan itu setiap anak. Ya biar mama-mamanya juga tau perkembangan anak-anaknya.”⁸⁶

Dari observasi yang dilakukan peneliti dari melihat catatan-catatan guru kelas mengenai hasil penilaian anak, didapatkan bahwa terdapat beberapa anak yang perkembangan motorik halus anak masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidakhadiran anak di sekolah. Anak sering tidak masuk sekolah sehingga stimulasi anak dalam keterampilan menjadi tidak maksimal bahkan tidak tahu sama sekali. Hal ini disebabkan oleh peran orang tua yang belum maksimal mendampingi anaknya.

b. Penilaian Observasi

Observasi kelas merupakan sumber informasi yang penting di dalam penilaian. Untuk mempermudah proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, evaluator dapat menggunakan selanjutnya disebut pedoman observasi. Melalui pedoman observasi ini, evaluator dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan oleh ssetiap peserta didik maupun guru. pedoman atau lembar observasi ini harus terus diisi oleh evaluator dengan catatan baru, sehingga perkembangan peserta didik atau penampilan guru dari waktu ke waktu dapat diketahui. Tujuannya agar memudahkan guru untuk mengetahui pengembangan anak akan materi yang pernah diajarkan tersebut. Sebagaimana

⁸⁶ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 16-08-2021

pemaparan dari Guru kelas kelompok B Raudlatul Athfal Raudhatul

Muzakky:

“Di kelas saya, selain evaluasi harian saya melakukan observasi guna mengetahui perkembangan peserta didik terutama perkembangan motorik halus anak. Saya menggunakan observasi ini karena banyak hal yang tidak dapat diukur dengan tes, tetapi justru lebih mudah menilai dengan observasi bun.”⁸⁷

c. Penilaian Portofolio

Dalam dunia pendidikan, portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu proses sosial pedagogis, baik yang berwujud pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai.

Selain dapat dipergunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan mendiagnosis kesulitan belajar mereka, penilaian portofolio juga sangat bermanfaat bagi guru untuk menilai kebutuhan, kemampuan akademik, dan karakteristik peserta didik.

Maka dari itu, di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky melakukan evaluasi atau penilaian portofolio terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya termasuk perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky sebagai berikut :

“Selain penilaian harian buk, kita juga melakukan penilaian portofolio karna banyak wali murid yang meminta hasil perkembangan prestasi belajar anaknya, jadi kami memilih untuk memberikan penilaian portofolio agar orang tua puas

⁸⁷Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 29-08-2021

dengan jawaban kita buk dan juga biar orang tua dapat membantu anaknya dalam belajar.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara penilaian portofolio diatas, Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya Dengan demikian, apabila guru tidak melaksanakan hal tersebut akibatnya dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk anak usia dini guru tidak mempunyai data mengenai hasil perkembangan anak secara otentik mengenai kemampuan anak.

d. Penilaian Bulanan

Penilaian ini dilakukan satu buan sekali. Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian, catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian. Penilaian bulanan sebagai tindak lanjut dari penilaian harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi guru terhadap data yang terkumpul dari penilaian harian.

Maka dari itu, di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky melakukan penilaian bulanan terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya termasuk perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky sebagai berikut :

⁸⁸ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 29-08-2021

“selain penilaian harian buk, kita juga melakukan penilaian bulanan. Dalam evaluasi bulanan terkait kegiatan kamis berkarya ini kumpulan dari evaluasi harian dimana perkembangan anak usia dini tercantum dalam evaluasi bulanan ini termasuk perkembangan motorik halus anak usia dini.”⁸⁹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 macam penilaian yang dilakukan oleh pendidik di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky dalam melakukan kegiatan kamis berkarya untuk pengembangan motorik halus anak. Dari penilaian di atas, kita tahu bahwa anak tidak berjalan sendiri dalam proses pembelajarannya, tentunya ada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan di sekolah dan ada orang tua yang mengontrol di rumah.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data Yang Di peroleh
1.	Perencanaan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan tema. b. Pembuatan RPPH. c. Menyiapkan Media pembelajaran. d. Memberikan informasi sebelum kegiatan dilakukan kepada peserta didik.
2.	Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pembukaan : <ul style="list-style-type: none"> a) Salam b) Berdoa c) Bernyanyi d) Mengecek hafalan b. Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none"> a) Guru menjelaskan kegiatan mewarnai dan

⁸⁹ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 29-08-2021

	Jember	<ul style="list-style-type: none"> melukis. b) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. c) Guru membagikan media mewarnai dan melukis kepada peserta didik. d) Peserta didik mengerjakan kegiatan mewarnai dan melukis. e) Guru mengontrol kegiatan mewarnai dan melukis peserta didik. f) Guru memberi arahan kepada siswa yang kesulitan dalam melukis dan mewarnai.
		<ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan penutup : <ul style="list-style-type: none"> a) Refleksi kegiatan siswa b) Bernyanyi c) Berdoa setelah belajar.
3.	Penilaian pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian harian b. Penilaian observasi c. Penilaian portofolio d. Penilaian bulanan

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan lembaga mengadakan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B adalah agar anak menguasai dan sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya karena Kelompok B ini anak memang benar-benar harus sering dirangsang perkembangannya, terutama perkembangan motorik halus dan kasar. Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan

teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan dapat peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah:

1. Perencanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan, Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dengan adanya kegiatan akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data, bahwa perencanaan kegiatan kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember meliputi beberapa hal, diantaranya adalah: sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menentukan tema, pembuatan RPPH, menyiapkan media yang akan digunakan, dan yang terakhir guru memberi informasi tentang peralatan apa saja yang harus dibawa besok saat kegiatan kamis berkarya kepada peserta didik.

Hal yang pertama dilakukan dalam membuat rencana kegiatan kamis berkarya adalah menentukan tema yang telah ditentukan dalam membuat Program semester (PROMES) yang merupakan rancangan pembelajaran berisi tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis.⁹⁰ Seperti

⁹⁰ Mulyasa, Manajemen PAUD, 126.

yang dilakukan di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember ini, Sekolah merumuskan proses pembelajaran diawal progam semester sesuai dengan pengembangan anak.

Menurut Gordon dan Browne mengemukakan bahwa membuat perencanaan secara tertulis memiliki banyak keuntungan. Dalam hal ini membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar yang fokus pada aktivitas yang sesuai dengan sifat, kepentingan, kebutuhan, kemampuan, dan potensi anak-anak.⁹¹

Hal ini juga diperhatikan oleh Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. Sesuai penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember menerapkan kegiatan kamis berkarya melalui kegiatan-kegiatan seperti :

a. Mewarnai

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternative kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B. oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang.

⁹¹Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung:PT Refika Aditama, 2016), 140.

b. Melukis

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan unggulan dari Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember untuk pengembangan motorik halus anak. Melukis adalah kegiatan yang paling ditunggu oleh peserta didik karena kegiatan ini menggunakan media cat air yang memadukan satu warna dengan warna lainnya. Selain itu kegiatan melukis ini juga menggunakan berbagai media seperti kuas, pelepah pisang, dan lain sebagainya.

Kaitannya dari data teoritik dan hasil wawancara di sini melalui kegiatan kamis berkarya guru kelas telah melakukan berbagai macam metode dalam mengembangkan motorik halus anak yang sesuai dengan teori dan di realisasikan secara langsung di lapangan, yaitu menentukan tema, membuat RPPH, menyiapkan media pembelajaran, serta memberi informasi terkait peralatan yang dibutuhkan ketika melakukan kegiatan kamis berkarya melalui kegiatan mewarnai dan melukis.

Sedangkan data empiris di lapangan berdasarkan observasi langsung untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kamis berkarya ini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan disana tidak hanya sebatas teori dan hanya guru yang berperan aktif, akan tetapi dengan guru dan murid ikut aktif dalam mempraktikkan langsung apa yang sedang dipelajari yaitu melalui kegiatan mewarnai dan melukis yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

2. Pelaksanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa terdapat Beberapa materi tentang kegiatan kamis berkarya yang diajarkan kepada peserta didik dalam setiap tema pembelajaran. Satu tahun ajaran terdapat tema, dari masing-masing tema terdapat kegiatan melukis dan mewarnai yang tertera di buku pedoman, namun hanya satu sampai dua yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Pelaksanaan kegiatan kamis berkarya ada tiga antara lain, Pembukaan, inti dan penutup, Kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky ketika melakukan kegiatan kamis berkarya dilakukan dalam kegiatan inti. Hal ini juga diperhatikan oleh guru Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembukaan atau di awal kegiatan yang dilakukan di dalam kelas masing-masing ialah guru membuka dengan

salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengecek hafalan peserta didik dengan semua peserta didik kelompok B dan guru kelas atau guru yang bertugas diawal kegiatan,

b. Kegiatan inti

kemudian pada inti pembelajaran anak-anak melakukan kegiatan kamis berkarya didalam kelas, dimana dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut sedangkan guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berdiri di tempat duduk dan guru mengulas lagi kegiatan apa yang diajarkan kepada peserta didik, Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu bernyanyi/bermain tebak lagu setelah itu berdoa, setelah berdoa guru melakukan interaksi demonstrasi siapa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik boleh pulang duluan kalau ada yang tidak menjawab maka akan tinggal di kelas kemudian peserta didik berlomba-lomba menjawab dengan lantang sampai selesai sampai guru memilih ke peserta didik

untuk pulang dan berjabat tangan guru sebelum meninggalkan kelas dan tidak lupa berjabat tangan dengan guru kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas seorang guru juga harus selalu melihat perkembangan anak dan melihat ketertarikan terhadap individual siswa, berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul dipermukaan air. Untuk itu anak diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dan tidak dapat dipaksakan tetapi harus selalu diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik sama seperti siswa yang lain.⁹² Penjelasan diatas Pada pelaksanaan kegiatan Kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak menerapkan beberapa hal, yaitu kegiatan pembukaan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Demikian pemaparan pembahasan temuan dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun telah diintegrasikan melalui kegiatan Kamis berkarya yang terdapat pada Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember sehingga dapat mengembangkan pengembangan motorik halus anak secara optimal.

⁹² Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks 2009), 54.

3. Penilaian Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Penilaian terhadap keberhasilan suatu program sangat penting untuk dilakukan, mengingat hasil penilaian dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik, keluarga, dan masyarakat yang berkepentingan. Selain itu, terkadang evaluasi dapat bekerja untuk menempatkan sekolah pada posisi tertentu, jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.⁹³

Penilaian yang dilakukan di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember ada empat hal yang dilakukan yaitu penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan. Penilaian disini berupa ceklis, dimana guru melihat dari perkembangan anak mulai dari kognitif, fisik, motorik, berkembang atau belum berkembang dan dilakukan setiap harinya, kemudian ada catatan anekdot, dimana guru menilai anak dari kejadian-kejadian yang dilakukan anak atau keunikan dari anak tersebut dan dilakukan disetiap hari pembelajaran dikelas, selanjutnya ada hasil karya dimana guru dapat menilai dari hasil karya yang dibuat oleh anak dan hasilnya sendiri selama pembelajaran.

Hasil penilaian kegiatan kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember seperti yang dikemukakan Ibu Fitri, melihat dari aktivitas yang

⁹³ Leli halimah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak usia dini, 244

dilakukan oleh anak, karena setiap individual anak berbeda, guru mempunyai strategi tersendiri jika ada salah satu siswa yang tidak mampu mengikuti apa yang di intruksikan oleh guru, sehingga dalam evaluasi anak tersebut berkembang atau tidak berkembang dapat juga di tulis dalam ceklish penilaian peserta didik, dan itu salah satu bukti atau salah satu informasi untuk pendidik.

Seperti yang dikemukakan Krogh dan Slentz bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun non formal. Untuk itu, penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktivitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah anak melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan hasil temuan wawancara, kepada Ibu Fitri selaku guru kelas, dan Ibu Ika selaku kepala sekolah. Hal tersebut merupakan penilaian kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky tahun ajaran 2021/2022.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 macam penilaian yaitu penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan yang dilakukan oleh Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky dalam kegiatan Kamis Berkarya melalui mewarnai dan melukis untuk pengembangan motorik halus anak sudah berjalan dengan semestinya. Dari penilaian di atas, kita tahu bahwa anak tidak

⁹⁴ Leli halimah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak usia dini, 242

berjalan sendiri dalam proses pembelajarannya, tentunya ada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan di sekolah dan ada orang tua yang mengontrol di rumah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu: a. Pembentukan tema, b. Pembuatan RPPH, c. Menyiapkan Media pembelajaran, d. Memberikan informasi sebelum kegiatan dilakukan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu : a. Kegiatan pembukaan : Salam, berdoa, bernyanyi, dan mengecek hafalan. b. Kegiatan inti : guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut sedangkan guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. c. Kegiatan penutup : Refleksi kegiatan siswa, bernyanyi, berdoa setelah belajar.
3. Penilaian dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu, penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya pada kelompok B pada Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah atau sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan kamis berkarya ini kepala madrasah atau sekolah benar-benar mengetahui hasil program pembelajaran dan mampu memberikan penguatan dan kekuatan terhadap apa yang sudah dibuat diawal Program kerja.
2. Bagi guru guru termasuk guru kelompok B, sebagai pendidik yang dapat dikatakan sebagai ibu kedua anak di lingkungan sekolah, sebaiknya lebih melihat lagi dan memperhatikan setiap perkembangan, aktivitas, dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan juga selalu memberikan contoh terbaik agar anak menirukan dengan baik pula kedepannya.
3. Bagi peserta didik, lebih semangat lagi dalam menimba ilmu dan selalu patuh kepada guru, karena kalau tidak patuh dapat *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Anggraini, Dian. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B RA. IPKB Curup Timur”. Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Asmawati, Luluk dkk. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini. Universitas Terbuka, 2010.
- Bambang, Sujiono dkk. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Bowo, Ahmad Nasir Ari. Cerita Cinta Belajar Mengajar. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bredenkamp. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. USA: AAEYC, 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional. UU Guru dan Dosen & UU SISDIKNAS. Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Fadhillah, & Lilif Muallifatul K. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta : Kencana, 2014.
- Hadiwiryo, B. Siswanto Sastro. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Haryanti, Nur Dewi. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A di RA Masitoh Pandem Tahun Pelajaran 206/2017”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Din.i Jakarta: Kencana, 2020.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Taman Sidoarjo: Zifatama, 2014.

- Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri. "Meningkatka Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Ank Kelompok B Di TK Ar-Rahmah Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi, Universitas Widya Gama Mahagam Samarinda, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, Manajemen PAUD. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Publik Publiser, 2012.
- Muslimah, Umi. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Nuraini, Febri. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA. Sunan Averrous Bogoran Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-4*. 2015.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT .Indeks, 2013.
- Nurlaili. *Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini (modul)*. Medan, 2019.
- Nurvitri, Depi, Nuraini, dan Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai", *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, vol III, no 2, (Juli-Desember, 2020), 130.
- Nurvitri, Depi., Nuraini, Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini vol. III, no 2, (Juli-Desember 2020)*.
- Rasyid, Harun dkk. *Asesment Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Multi Persindo, 2009.
- Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD Vol. 1 No. 1*
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang : CV Irdh, 2018.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Sarwiyah, Siti., dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. UU RI No. 18 Tahun 2002, Undang-Undang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta cv, 2017.
- Sumanto. “Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru”, *Abdimas Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 2 (April 2018).
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2015.
- Suryana, Dadan. *Hakikat Anak Usia Dini. Modul Dasar-dasar pendidikan TK*.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta:Sinar Grafika, 2016.
- Wahyuningsih, Tri. “peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak tuna grahita sedang kelas 1 SDLB Muhammadiyah purworejo Tahun Pelajaran 2015-2016”, *Jurnal pendidikan Dwija Utama*, (Maret 2018).
- Yaminingsi. “Mengembangkan Kemampuan Motrik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandirejo kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009
Prodi/Jurusan : PIAUD/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Tempat tanggal lahir : Gresik, 25 Mei 1998
Alamat : Dsn. Jeraganan RT/RW 009/003 Ds. Mojopurogede Kec.
Bungah Kab. Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzakky Jember”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 05 Oktober 2021



Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
<p style="text-align: center;">PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MELUKIS DAN MEWARNAI) DI RA. RAUDLATUL MUZZAKI JEMBER.</p>	1. Motorik Halus	a. Menggerakkan Jari	a. Anak dapat melatih melenturkan jari-jemarinya.. b. Anak dapat meremas kertas. c. Anak dapat mencolek cat air.	1. Informasi a. Kepala Sekolah RA. Raudlatul Muzzaky Jember. b. Guru Kelompok A RA. Raudlatul Muzzaky Jember. c. Siswa dan Siswi Kelompok A	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	1. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaki Jember? 2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaki Jember? 3. Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaki Jember?
		b. Menggerakkan Tangan	a. Anak dapat melatih menggerakkan pergelangan tangannya. b. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan baik. c. Anak dapat mengontrol gerakan tangan.	2. Observasi 3. Buku Penunjang 4. Dokumentasi	4. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif a. Pengumpulan data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 5. Keabsahan data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik c. Triangulasi waktu	
	2. Kegiatan Kamis Berkarya	a. Keterampilan Dalam Berkarya	a. Anak bisa mewarnai. b. Anak bisa melukis c. Anak bisa menggambar sesuai imajinasinya			
		b. Penerapan kegiatan	a. Perencanaan kegiatan b. Pelaksanaan kegiatan c. Evaluasi kegiatan			

PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi Misi RA. Raudlotul Muzakky Jember
2. Profil RA. Raudlotul Muzakky Jember
3. Data pendidik RA. Raudlotul Muzakky Jember
4. Data Peserta didik RA. Raudlotul Muzakky Jember
5. Proses pembelajaran kelompok B RA. Raudlotul Muzakky Jember

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis RA. Raudlotul Muzakky Jember
2. Situasi dan kondisi RA. Raudlotul Muzakky Jember
3. Ketersediaan sarana dan prasarana RA. Raudlotul Muzakky Jember
4. Proses pelaksanaan kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di RA. Raudlotul Muzakky Jember

C. Pedoman wawancara

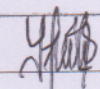
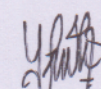
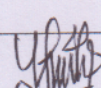
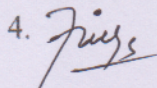
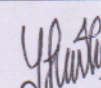
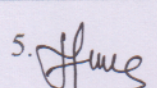
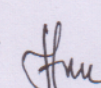
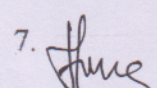
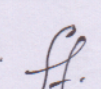
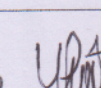
1. Kepada pengasuh RA. Raudlotul Muzakky Jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA. Raudlotul Muzakky Jember?
2. Kepada kepala RA. Raudlotul Muzakky Jember
 - a. Apa Visi dan Misi RA. Raudlotul Muzakky Jember?
 - b. Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran kelompok B RA. Raudlotul Muzakky Jember?

3. Kepada guru kelas kelompok B RA. Raudlotul Muzakky Jember
 - a. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaky Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaky Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaky Jember?



JURNAL PENELITIAN

LOKASI : RA. RAUDLOTUL MUZAKKY JEMBER

NO.	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin, 15-02-2021	Pra Observasi	1. 
2	Senin, 10-05-2021	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I. selaku kepala Sekolah RA. Raudlotul Muzakky	2. 
3	Kamis, 29-07-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I. selaku kepala sekolah dan bapak Riyadhus Sholihin selaku pengasuh dari sekolah RA. Raudlotul Muzakky	3.  4. 
4	Kamis, 05-08-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I. selaku kepala sekolah	5. 
5	Kamis, 12-08-2021	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	5. 
6	Senin, 16-08-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu nur farida selaku Waka. Kurikulum RA. Raudlotul Muzakky	6. 
7	Kamis, 19-08-2021	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	7. 
8	Senin, 23-08-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu Fitri Nur Kumala selaku wali kelas B	8. 
9	Jum'at, 27-08-2021	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di RA. Raudlotul Muzakky Jember	9. 

Jember, 30 Agustus 2021

Kepala RA. Raudlotul Muzakky



Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Raudlatul Muzakky

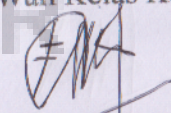
Semester / Minggu : II / II
 Hari / Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021
 Kelompok : 5-6 Tahun
 Tema / Sub Tema : Tanaman/daun Pohon

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian perkembangan anak
					Indikator
- Surat An-Nasr - Mengenal Rukun Islam - Mengenal Rukun Iman - Tepuk anak sholeh - Mengecap daun pohon	08.00 – 08.10	1. Pendahuluan - Penyambutan - Doa sebelum belajar - Senam - Absen	Demonstrasi	Lembar kerja Pewarna makanan Pelepah pisang Tempat pewarna makanan	- Anak mampu menghafal surat An-Nasr - Anak mampu Mengerjakan tugas sampai selesai - Anak mampu mencerminkan sikap ingin tahu - Anak mampu mencerminkan sikap sopan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. - Mengecap daun dari pelepah pisang
	08.10 – 09.00	2. Pembelajaran inti - Mengecap daun Pohon	Unjuk kerja		
	09.00 – 09.30	3. Istirahat - Makan dan Minum - Bermain	Demonstrasi		
	09.30 – 10.00	4. Penutup - Evaluasi - Doa	Demonstrasi		

Mengetahui,
 Kepala RA Raudlatul Muzakky

 Yuhana Ika Fatmawati, S.Pd.I.



Wali Kelas Kelompok B

 Fitri Nur Kumala

RAUDLATUL MUZAKKY
 IAIN JEMBER

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Raudlatul Muzakky

Semester / Minggu : II / III

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Kelompok : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman/Pohon

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian perkembangan anak
					Indikator
- Surat Al-Lahab - Mengenal Rukun Islam - Mengenal Rukun Iman - Tepuk anak sholeh - Mewarnai buku tema Tumbuhan	08.00 – 08.10	1. Pendahuluan - Penyambutan - Doa sebelum belajar - Senam - Absen	Demonstrasi	Buku tema Pensil Penghapus Krayon	Anak mampu menghafal surat Al-Lahab
	08.10 – 09.00	2. Pembelajaran inti - Berhitung dan Mewarnai pohon	Unjuk kerja		Anak mampu Mengerjakan tugas sampai selesai
	09.00 – 09.30	3. Istirahat - Makan dan Minum - Bermain	Demonstrasi		Anak mampu mencerminkan sikap ingin tahu
	09.30– 10.00	4. Penutup - Evaluasi - Doa	Demonstrasi		Anak mampu mencerminkan sikap sopan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. Mewarnai dan berhitung banyaknya pohon



Mengetahui,
Kepala RA Raudlatul Muzakky

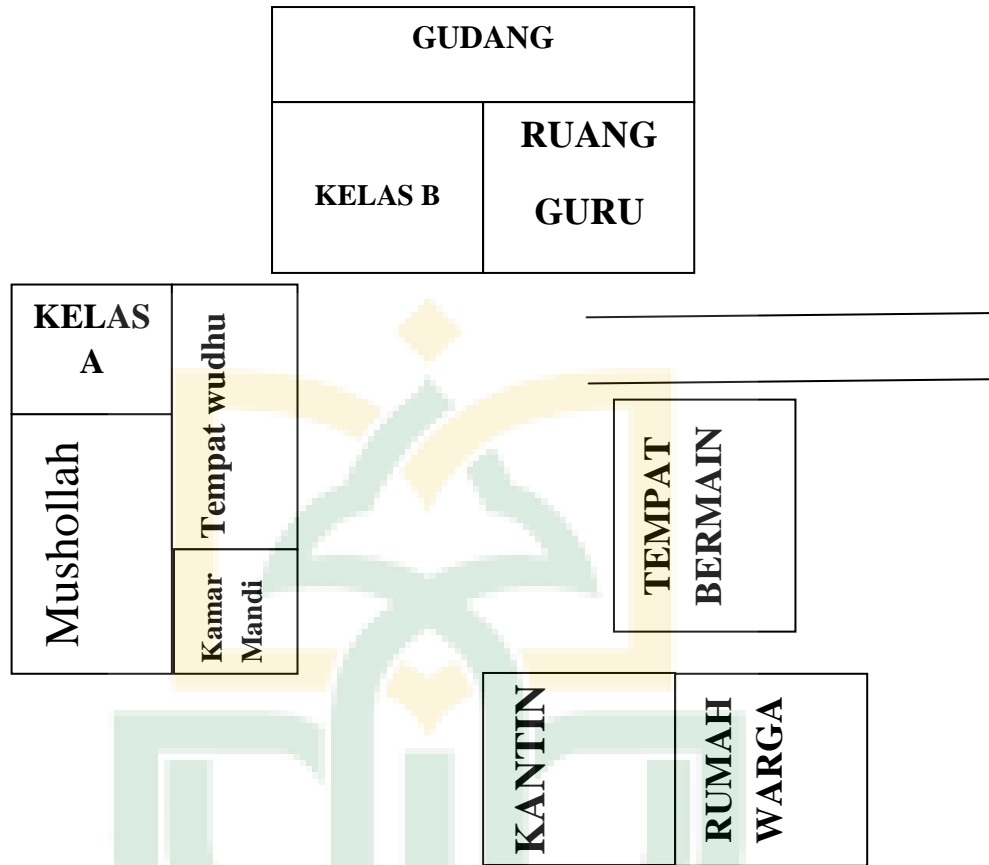
[Signature]
Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.

Wali Kelas Kelompok B

[Signature]
Fitri Nur Kumala

DENAH LOKASI RA. RAUDLOTUL MUZAKKY

TAHUN AJARAN 2020/2021



IAIN JEMBER



LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Yuliana Ika Fatmawati, selaku kepala sekolah RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Bapak Riyadhus Sholihin, selaku pengasuh RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Zaskiyah, selaku siswa Kelompok B RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Ibu Fitri Nur Kumala, selaku Wali kelas kelompok B RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Ahmad Raditya, selaku siswa Kelompok B RA. Raudlatul Muzakky Jember

Guru memberi arahan kegiatan Kamis berkarya



Kegiatan Kamis berkarya melukis



Kegiatan Kamis berkarya mewarnai





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1503/ln.20/3.a/PP.00.9/05/2021 03 Mei 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Raudlatul Muzzaki Jember
Jl. Basuki Rahmat kelurahan kranjingan kecamatan Sumpersari kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan Kamis berkarya (Mewarnai dan melukis) di RA Raudlatul Muzakky Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah RA Raudlatul Muzzaki
2. Guru Kelas Kelompok B
3. Peserta Didik Kelompok B

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 03 Mei 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



RAUDLATUL ATHFAL "RAUDLATUL MUZZAKI"

Jl. Basuki Rahmat – Gladak Pakem – Kranjangan – Summersari – Jember 68126

SURAT KETERANGAN NOMOR : 016/RA.RM/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala RA. Raudlotul Muzakky
Instansi : RA. Raudlotul Muzakky
Alamat : Jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjangan Kecamatan Summersari
Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di RA. Raudlotul Muzakky sejak Juli sampai dengan Agustus 2021, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 30 Agustus 2021
Kepala RA. Raudlotul Muzakky



Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Faridatur Rohmah
Nim : T20175009
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 Mei 1998
Alamat : Dsn. Jeraganan Desa Mojopurogede RT/RW
009/003 Kec. Bungah Kab. Gresik
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan:

1. MI Manbaul Ulum (2005-2011)
2. MTs Manbaul Ulum (2011-2014)
3. MA Manbaul Ulum (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember (2017-2021)

Pengalaman Organisasi:

1. Kabid PSDM OSIS MA. Manbaul-Ulum (2016-2017)
2. Sekretaris Reka Bina Satuan Pramuka IAIN Jember (2018-2019)
3. Sekretaris Bidang Kaderisasi HMPS PIAUD (2018-2019)

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Nurul Faridatur Rohmah

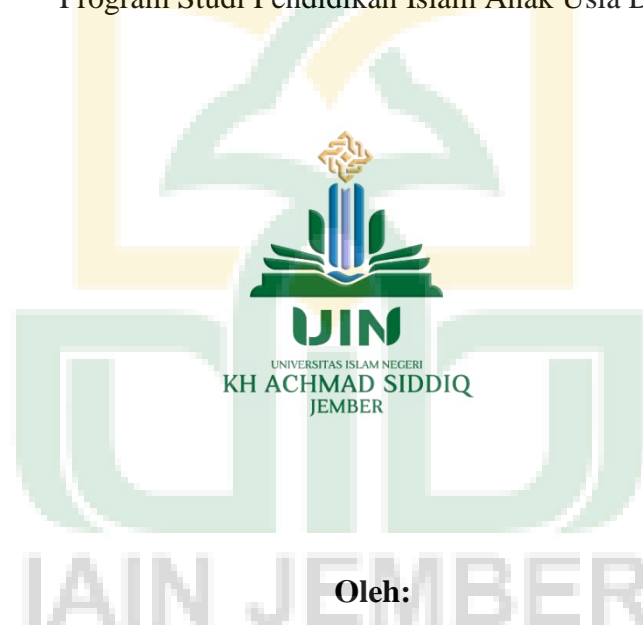
NIM. T20175009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

Nurul Faridatur Rohmah
NIM. T20175009

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2021**

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Nurul Faridatur Rohmah

NIM. T20175009

Disetujui Pembimbing



Abdul Karim, M.Pd.I

NUP. 20160367

**PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALU
KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MEWARNAI DAN MELUKIS)
DI RAUDLATUL ATHFAL RAUDLATUL MUZAKKY
JEMBER**

SKRIPSI

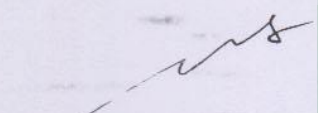
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

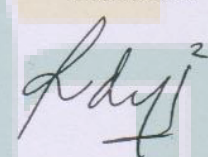
Hari : Senin
Tanggal : 18 Oktober 2021

Tim Penguji

Ketua

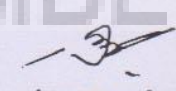
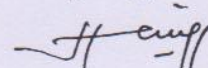
Sekretaris


Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001


MUHAMMAD ARDY ZAINI, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010

Anggota:

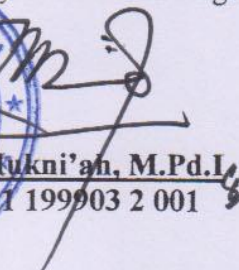
1. Dr. H. MUHITH, M.Pd.I
2. ABDUL KARIM, M.Pd.I

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur..”**

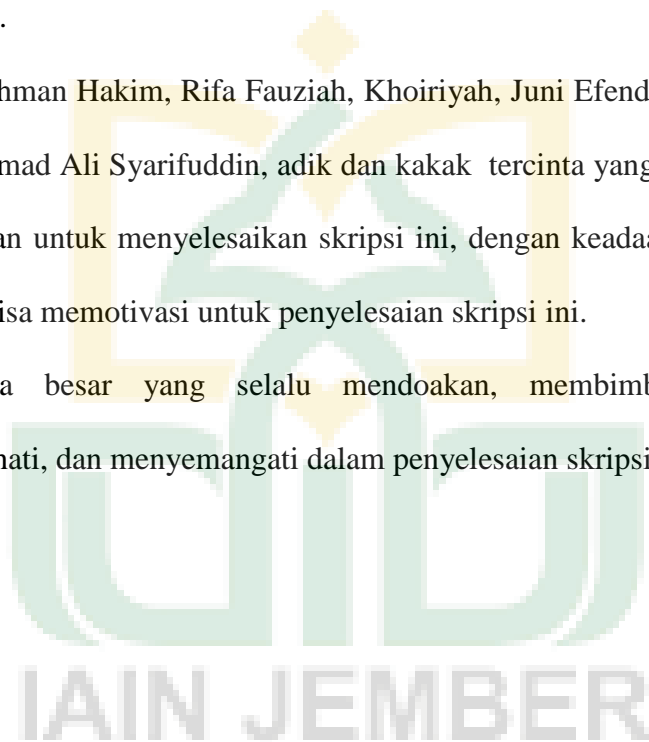


* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2014). 275.

PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT. yang telah memberi jalan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan kepada:

1. Mad Choiri (Ayah), Almh. Nur Alimah (Ibu), Mad Rofiq (Kakek), dan Musyarofah (Nenek) yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi mengarahkan, dan memberi dukungan moral juga materil yang tak terhitung nilainya.
2. Arif Rohman Hakim, Rifa Fauziah, Khoiriyah, Juni Efendi, Siti Rofiqoh, dan Mohammad Ali Syarifuddin, adik dan kakak tercinta yang tak henti memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini, dengan keadaan yang jauh tetapi masih bisa memotivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
3. Keluarga besar yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung, menasehati, dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember*” disusun dalam rangka guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dapat terselesaikan dengan baik. Dalam pembuatan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.
4. Abdul Karim, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan, nasehat dan bimbingan demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yang telah memberi ijin untuk melakukan penelitian sehingga penelitian sehingga skripsi ini selesai.

6. Untuk teman-teman kelas PIAUD angkatan 2017, yang selalu mendampingi dalam penyelesaian tugas ini, rasanya mempunyai keluarga sendiri walaupun tidak sedarah.
7. Kakak-kakak Pramuka Racana Ki Bagus Pangalasan dan Nyai Retno Arum Pangkalan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan pengalaman berorganisasi dan banyak lagi yang tidak bisa saya ungkapkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Jember, 01 Oktober 2021

Penulis



ABSTRAK

Nurul Faridatur Rohmah, 2021 : *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai Dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.*

Kata kunci : Pengembangan motorik halus, anak usia dini, kamis berkarya.

Pengembangan motorik halus adalah suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil anak untuk menghasilkan suatu gerakan yang selaras dengan apa yang akan dikerjakan. Guru di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember dalam mengembangkan motorik halus anak, salah satunya melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis).

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember? (2) Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember? (3) Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. (2) Menganalisis pelaksanaan mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. (3) Menganalisis evaluasi mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini (1) perencanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu: a. Pembentukan tema, b. Pembuatan RPPH, c. Menyiapkan Media pembelajaran, d. Memberikan informasi sebelum kegiatan dilakukan kepada peserta didik. (2) Pelaksanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu : a. Kegiatan pembukaan : Salam, berdoa, bernyanyi, dan mengecek hafalan. b. Kegiatan inti : guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut sedangkan guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. c. Kegiatan penutup : Refleksi kegiatan siswa, bernyanyi, berdoa setelah belajar. (3) Penilaian dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu : penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Penelitian	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori.....	23
1. Pengembangan motorik halus	23
2. Anak Usia Dini.....	32
3. Kegiatan Kamis Berkarya	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	59
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	65
C. Pembahasan Temuan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92

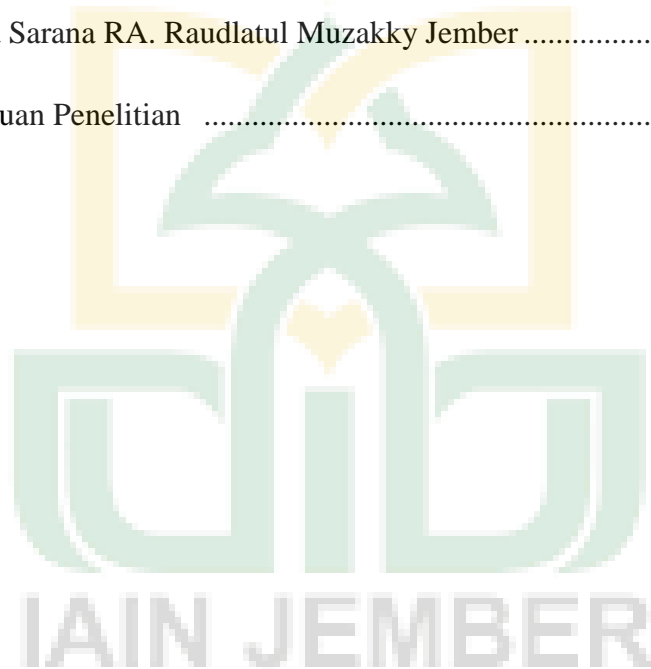
DAFTAR PUSTAKA.....	93
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lembar pernyataan keaslian tulisan
2. Matrik penelitian
3. Instrumen penelitian
4. Jurnal penelitian
5. Denah sekolah
6. Foto Kegiatan
7. Surat ijin penelitian
8. Surat selesai penelitian
9. Biodata penulis

Daftar Tabel

No	Uraian	Hal
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	20
2.2	STPPA Anak Usia Dini	25
4.1	Jumlah Data Siswa RA. Raudlatul Muzakky Jember.....	62
4.2	Jumlah Data Guru RA. Raudlatul Muzakky Jember	63
4.3	Data Gedung RA. Raudlatul Muzakky Jember	64
4.4	Data Sarana RA. Raudlatul Muzakky Jember	65
4.5	Temuan Penelitian	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun dan 0-8 tahun menurut para pakar pendidikan anak. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses 2 pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Masa ini merupakan masa emas atau *golden age*, pada masa emas tersebut anak usia dini memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak akan terulang dimasa yang akan datang.

Anak usia dini merupakan masa yang paling optimal untuk berkembang. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang sangat besar, melakukan apapun untuk memenuhi rasa ingin tahunya dan anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik dan sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah dicontohkan dan diperdengarkan serta diperlihatkan.¹ Selain itu, secara naluriah mereka aktif bergerak. Mereka akan menuju kemana saja sesuai dengan minat atau kesenangan. Dengan aktivitasnya tersebut anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan

¹ Harun rasyid, dkk. *Asesment Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Multi Persindo 2009), 153.

belajarnya.² Allah SWT. mengatakan dalam Firman-Nya yang menerangkan tentang bayi yang dilahirkan dalam keadaan lemah dan tidak mengetahui sesuatu pun yaitu QS. An-Nahl ayat : 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur..”³*

Pada ayat ini, Allah SWT. menegaskan bahwa ketika seorang anak manusia dilahirkan ke dunia dia tidak tahu apa-apa. Dengan kekuasaan dan kasih sayang-Nya, manusia dibekali dengan perlengkapan yang nantinya dapat berfungsi untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak pernah diketahui. Perlengkapan tersebut ialah berupa tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia, yakni: pendengaran, penglihatan, dan hati atau akal pikiran.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tersebut harus berlanjut sesuai dengan perkembangan potensinya sehingga pada akhirnya mengarah pada pencapaian insan kamil. Manusia yang bisa berkembang secara maksimal. Semakin baik hasil pendidikan anak usia dini ini akan menjadi pondasi benteng yang dapat mempertahankan aqidah dan akhlak islam pada masa mendatang.

² Luluk Asmawati, dkk. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka. 2010), 20.

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2014). 275.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.⁴ Oleh sebab itu, dibutuhkan pendidikan yang tepat untuk menstimulasi perkembangan anak.

Sebagaimana tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Oleh karena itu, terdapat beberapa layanan pendidikan yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat untuk anak usia 0-6 tahun yang bertujuan mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar dan menempati kedudukan yang sangat strategis dalam upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini adalah taman kanak-kanak yang berada pada jalur formal. Pendidikan di jalur formal ini

⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20

⁵ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)* (Jakarta:Sinar Grafika, 2016), 4.

terbagi menjadi dua kelompok berdasarkan usia. Usia 4-5 tahun termasuk pada kelompok A dan usia 5-6 tahun termasuk pada kelompok B.⁶

Sebagaimana tertulis dalam Undang-undang Sisdiknas Tahun 2003

Pasal 28 berbunyi:

Pendidikan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudhatul Athfal, atau pendidikan lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau pendidikan lain yang sederajat), atau jalur pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.⁷

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu wadah untuk memberikan pembelajaran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan serta pembentukan karakter anak usia dini. Pendidikan anak usia dini haruslah dikemas dengan permainan yang menyenangkan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar seraya bermain anak usia dini memerlukan kegiatan yang menarik minatnya, oleh karena itu guru harus mampu memberikan suasana belajar yang nyaman bagi anak baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini bertujuan agar pembelajaran yang diberikan lebih bermakna bagi anak sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang optimal.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak merupakan bentuk kegiatan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang sangat penting karena menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya Pendidikan

⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 241.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *UU Guru dan Dosen & UU SISDIKNAS*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), 62

TK merupakan jembatan antar lingkungan keluarga dengan masyarakat yang lebih luas yaitu sekolah dasar dan lingkungan lainnya. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan.⁸

Interaksi pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini, tentu harus dibuat semenyenangkan mungkin. Karena, apabila pembelajaran membosankan dan monoton, anak tidak akan tertarik dalam proses pembelajaran.⁹ Karakteristik yang khas dimiliki anak usia dini yaitu: baik secara fisik, sosial, moral, spiritual maupun emosional. Anak usia dini merupakan masa yang paling tepat untuk membentuk fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.¹⁰

Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat. Perkembangan juga diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh seorang individu menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan baik menyangkut aspek fisik maupun psikis.¹¹

Motorik adalah salah satu perkembangan yang dapat dikembangkan dalam diri anak. Pengembangan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang

⁸ Febri Nuraini, "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA Sunan Averrous Bogoran Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 8 Tahun Ke-4,(2015), 1.

⁹ Fadhillah, & Lilif Muallifatul K., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana, 2014), 25

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen Paud* (Bandung: PT Remaj Rosdakarya, 2014), 40

¹¹ Mulyasa, *Manajemen Paud*, 16-17

menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau sebagian dari anggota tubuh.¹² Yudha M. Saputra dan Rudyanto mengatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, mencoret, meremas, menggambar, mewarnai.¹³

Pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 10 dijelaskan bahwa motorik halus mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak dalam menggunakan jari jemari dan tangan yang memerlukan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

¹² Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas)

¹³ Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 57.

¹⁴ Permendikbud nomor 137 tahun 2014. *Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Salah satu contoh gerakan atau kegiatan yang memerlukan otot-otot kecil (motorik halus) adalah mewarnai dan melukis. Dengan kegiatan tersebut otot-otot kecil di tangan akan berkolaborasi dengan sistem syaraf anak sehingga menghasilkan imajinasi. Mewarnai dan melukis sendiri sebenarnya salah satu kegiatan yang sangat menyenangkan bagi anak. Dengan mewarna anak bebas mengekspresikan apa yang ingin mereka lakukan. Selain mengembangkan aspek motorik anak, mewarna juga dapat mengembangkan kreativitas anak. Ketika anak dihadapkan dengan gambar dan pewarna, pikiran anak akan mulai terdorong untuk berimajinasi. Dengan berimajinasi itulah kreativitas anak tumbuh.

Kemampuan motorik halus pada usia 5-6 tahun sangat penting dioptimalkan sebagai modal awal dalam menstimulus kemampuan menulis anak yang diperlukan untuk pembelajaran pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik yang menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Perkembangan motorik halus anak usia dini akan berkembang setelah perkembangan motorik kasar anak berkembang terlebih dahulu, ketika usia-usia awal yaitu usia satu atau usia dua tahun kemampuan motorik kasar akan berkembang dengan pesat. Mulai usia 3 tahun barulah kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan pesat. Anak mulai tertarik untuk memegang pensil walaupun posisi jari-jari anak masih dekat dengan mata

pensil. Selain itu anak juga masih kaku dalam melakukan gerakan tangan untuk menulis dan mewarnai gambar.¹⁵

Oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu usia 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya agar kemampuan motorik halus anak lebih matang. Kematangan motorik halus anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun sangat penting sebagai modal awal untuk kemampuan menulis yang sangat dibutuhkan pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan menulis sangat berhubungan dengan kelenturan jari-jemari dan pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang baik dan menjadi tujuan dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Kegiatan kamis berkarya di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari kamis yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan kamis berkarya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang sehingga tercipta sebuah kreasi seni. Mewarnai dan melukis merupakan sebuah keterampilan yang digemari oleh anak untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan kamis berkarya pada anak bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran anak

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember, yaitu : *pertama*, Karena kegiatan motorik halus merupakan kegiatan yang cenderung mengalami kesulitan dalam

¹⁵ Depi Nurvitri, Nuraini, Asyruni Multahada, "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* vol. III, no 2, (Juli-Desember 2020), 129.

menggerakkan jari-jarinya bagi peserta didik, sehingga guru berinovasi dalam memberikan metode pembelajaran yang membuat peserta didik merasa gembira, senang dan semangat. *Kedua*, Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki menerapkan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Ketiga*, kegiatan Kamis Berkarya merupakan program unggulan yang tidak dimiliki lembaga lain. *Keempat*, hanya di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki dalam kegiatan Kamis Berkarya ini fokus dengan kegiatan mewarnai dan melukis setiap hari Kamis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang penggunaan motorik halus bagaimana penerapannya dengan judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki Jember”

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁶ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2020), 45.

1. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember?
3. Bagaimana penilaian dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁷ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.
2. Menganalisis pelaksanaan mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 90.

3. Menganalisis penilaian mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.¹⁸ Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan keilmuan dan wawasan dalam bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan bidang pendidikan anak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan peneliti tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan Kamis berkarya yang dilakukan di lembaga khususnya di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky Jember.
- 2) Sebagai wahana sebagai bekal untuk penelitian lain yang dilakukan peneliti di masa mendatang.

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

b. Bagi lembaga

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya yaitu dengan mewarnai dan melukis.
- 2) Dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga terkait proses pengembangan motorik halus anak di lembaga sekolah.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Memperluas wawasan pembaca terkait pengemangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya yaitu dengan mearnai dan melukis.
- 2) Menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian.

E. Definisi Istilah

1. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan adalah suatu proses untuk meningkatkan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, mencoret, meremas, menggambar, mewarnai. Kinerja motorik halus membutuhkan koordinasi sistem syaraf di otak yang ditujukan pada penglihatan anak dan menghasilkan gerakan yang selaras. Jadi pengembangan motorik halus adalah suatu kegiatan yang melibatkan otot-otot kecil anak untuk

menghasilkan suatu gerakan yang selaras dengan apa yang akan dikerjakan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan motorik halus adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreaitivitas dan keterampilan anak dalam hal mewarnai dan melukis.

2. Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis)

Kegiatan Kamis berkarya merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis berupa kegiatan mewarnai dan melukis yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan Kamis berkarya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang sehingga tercipta sebuah kreasi seni. Kegiatan Kamis berkarya seperti, mewarnai dan melukis merupakan sebuah keterampilan yang digemari oleh anak untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan Kamis berkarya pada anak bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran anak.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kegiatan Kamis berkarya yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada setiap tema dan media yang digunakan guna mendukung kegiatan Kamis berkarya. Diantara kegiatan Kamis berkarya ini berpusat pada kemampuan anak dalam hal berkreaitivitas serta keterampilan anak dalam hal mewarnai dan melukis.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptisi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Untuk mempermudah dalam pemahaman maka peneliti menguraikan bab-bab yang terdapat dalam pembahasan ini, adapun uraian sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan. Yang meliputi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan kajian kepustakaan. Bab kedua mendeskripsikan tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan berbagai penelitian yang sudah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan saat ini. Sedangkan Kajian teori ini berisi tentang pengembangan motorik halus, anak usia dini, dan kegiatan kamis berkarya yang dijadikan perspektif dalam penelitian.

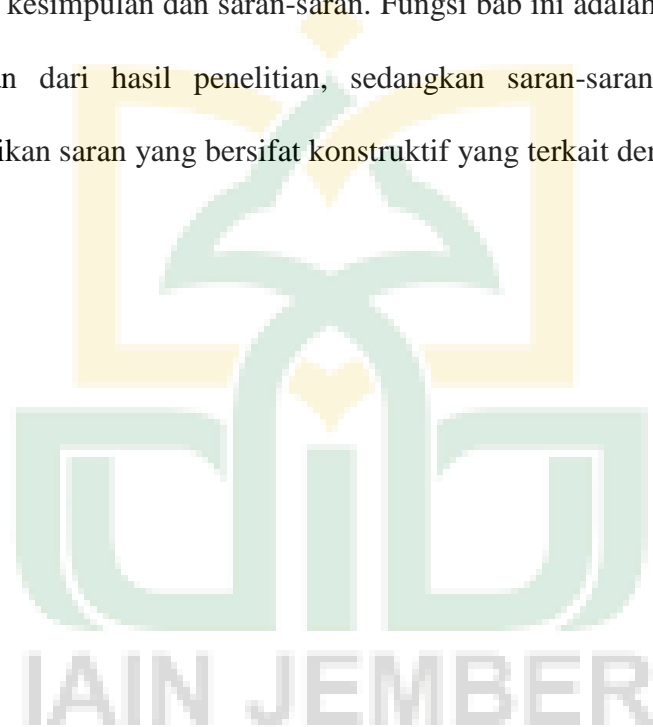
Bab tiga, merupakan bab yang membahas tentang metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, merupakan bab yang membahas tentang penyajian data. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian dimana peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky yang menjadi obyek

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

penelitian. penyajian data ini memperoleh data berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan serta penilaian kegiatan kamis berkarya, dan pembahasan temuan dimana setiap penyajian data ini dibahas kaitannya dengan teori sesuai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak.

Bab lima, merupakan bab yang membahas tentang penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Fungsi bab ini adalah memperoleh suatu gambaran dari hasil penelitian, sedangkan saran-saran dapat membantu memberikan saran yang bersifat konstruktif yang terkait dengan penelitian



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik peneliti yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti yang hendak dilakukan.²⁰ Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan Yaminingsi “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”, artikel skripsi, Maret 2015.

Hasil Penelitian yang dilakukan di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar ditujukan pada anak usia 3-4 tahun, jumlahnya 23 anak terdiri dari 13 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Anak dikondisikan siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, peneliti telah menyiapkan sarana dan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan menggambar dan mewarna yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, instrumen penelitian juga telah disiapkan. Dari penjelasan diatas maka

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar dan mewarna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok A di TK Dharma Wanita Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar.²¹

2. Hasil penelitian yang dilakukan Aprilena “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur”, skripsi, Juni 2014.

Hasil Penelitian yang dilakukan di RA IPKB Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong ditujukan pada kelompok B2, jumlahnya 20 anak terdiri dari 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 dan ke 2 pada tanggal 28 dan 29 April 2014, dan siklus II pertemuan 1 dan 2 dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Mei 2014. Hasil penelitian diperoleh informasi bahwa pada siklus I pertemuan 1 yang memperoleh nilai Sangat Baik rata-rata 33%, pada siklus ke II pertemuan 2 meningkat menjadi 91%. Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media menggambar dengan aneka warna krayon dapat meningkatkan motorik halus anak.²²

²¹ Yaminingsi, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandirejo kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”. (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015). 11-13.

²² Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B RA. IPKB Curup Timur”. (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014), 64.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016”, skripsi, 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Ar Rahma Muara Badak pada tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase dari sebelum tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH adalah 2 anak atau 12,5%, pada siklus I meningkat menjadi BSB menjadi 6 anak atau 37,5% dan pada siklus II tetap pada kriteria BSB ada sebanyak 12 anak atau 77%. Persentase kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Ar-Rahma Muara Badak yang mendapat indikator Berkembang Sangat Baik (BSB) sebelum tindakan sebesar 0,00%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 35,5 % dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 77%.²³

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggraini dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak

²³ Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri, “Meningkatka Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Ank Kelompok B Di TK Ar-Rahmah Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016”, (Skripsi, Universitas Widya Gama Mahagam Samarinda, 2016), 31.

Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung” dalam skripsi pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisi dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan mengenai proses perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung yaitu: 1.) Seorang guru harus menetapkan tujuan dan tema kegiatan perkembangan motorik halus terlebih dahulu. 2.) Guru menetapkan bentuk metode yang dipilih. 3.) Guru menetapkan bahan dan alat yang dipergunakan. 4.) Guru menetapkan langkah kegiatan perkembangan motorik halus. 5.) Guru menetapkan penilaian kegiatan perkembangan motorik halus anak.²⁴

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umi Muslimah dengan Judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” dalam Naska Publikasi pada tahun 2014.

Berdasarkan Dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan finger painting dapat membantu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Hal ini sesuai dengan penelitian yang

²⁴ Dian Anggraini, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 101.

dilakukan oleh Tumiyem (2012) bahwa dengan teknik meronce dapat mengembangkan motorik halus anak. Kegiatan finger painting yang dilakukan di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah, Klaten pada tahun pelajaran 2013/2014 dilaksanakan sebagai upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak. Setelah dilaksanakan kegiatan finger painting dari siklus I dan siklus II pada bulan Mei dan Juni 2014 dapat diketahui keberhasilannya.²⁵

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut :

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Yaminingsi, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A Tk Dharma Wanita Desa Plandirejo Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015” 2015.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak ✓ Media yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

²⁵ Umi Muslimah, “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 10-11.

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
2.	Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B2 RA IPKB Curup Timur” 2014.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
3.	Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahma Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016” 2016.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
4.	Dian Anggraini dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan <i>Finger Painting</i> Pada Anak	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan

No	Nama Peneliti, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan
	Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung” 2018.		penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif
5.	Umi Muslimah dengan Judul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014” 2014.	✓ Peneliti membahas motorik halus ✓ Objek peneliti siswa Taman Kanak-kanak	✓ Penelitian terdahulu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

Berdasarkan tabel diatas, masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama menggunakan objek yakni siswa Taman Kanak-kanak serta dalam mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebihbanyak menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) sedang penelitian yang sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sehingga peneliti mengambil judul “Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui

Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai Dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raoudlatul Muzakky Jember” karena di lembaga tersebut menerapkan kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya yang dilakukan sesuai dengan media yang di sediakan oleh guru kelas.

B. Kajian Teori

1. Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan merupakan sesuatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 pasal 1 ayat 5 tahun 2002 Menyatakan bahwa: Pengembangan adalah suatu kegiatan pengetahuan dan teknologi yang memiliki tujuan untuk memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.²⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Perkembangan merupakan satu proses dalam kehidupan manusia yang berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai akhir hayat.

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, mencoret,

²⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia. UU RI No. 18 Tahun 2002, Undang-Undang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi.

meremas, menggambar, mewarna. Menurut sujiono motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yakni seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat.²⁷ Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan anak seperti menyikat gigi, membuka, menutup, menyalisir rambut, mengikat tali sepatu dan masih banyak lagi.

Gerakan motorik halus juga memerlukan bantuan kematangan fisik dan kematangan mental anak yang berguna dan menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, contohnya mewarnai dan melukis. Motorik halus berkembang secara optimal pada anak usia 3 tahun. Namun pada anak usia 4 tahun, anak sudah mampu memegang krayon atau pensil warna.²⁸

b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Dalam pengembangan motorik halus pada anak memiliki tujuan. Adapun tujuan Pengembangan motorik pada anak adalah:²⁹

- 1) Memperkenalkan gerak jari seperti menulis, menggenggam, menggambar benda-benda disekitarnya dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil

²⁷ Bambang, Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 15

²⁸ Khadijah dan Nurul Amelia, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 32

²⁹ Tri Wahyuningsih, “peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak tuna grahita sedang kelas 1 SDLB Muhammadiyah purworejo Tahun Pelajaran 2015-2016”, *Jurnal pendidikan Dwija Utama*, (Maret 2018), 75

- 2) Mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan
- 3) Mampu mengkoordinasi kecepatan, kecakapan dengan gerak tangan.
- 4) Mampu mengontrol emosi.

c. Tahap Perkembangan Motorik Halus

Pada perkembangan nomor 137 tahun 2014 dijabarkan tentang standar tentang tingkat pencapaian perkembangan anak. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini terdapat pada tabel berikut:³⁰

Tabel 2.2
Tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini

Usia	Tingkat pencapaian perkembangan anak
3 Bulan	Memiliki refleks menggenggam jari ketika telapak tangannya disentuh. Memainkan jari tangan dan kaki. Memasukkan jari ke dalam mulut.
3-6 Bulan	Memegang benda dengan lima jari. Memainkan benda dengan tangan. Meraih benda di depannya.
6-9 Bulan	Memegang benda dengan ibu jari dan jari telunjuk (menjumptut) Meremas Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
9-12 Bulan	Memasukkan benda ke mulut. Menggaruk kepala. Memegang benda kecil atau tipis (misal : potongan buah atau biskuit) Memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain.
12-18 Bulan	Memuat coretan bebas. Menumpuk tiga kubus ke atas. Memegang gelas dengan dua tangan. Memasukkan benda-benda kedalam wadah. Menumpahkan benda-benda dari wadah.
18-24	Membuat garis vertikal atau horizontal.

³⁰ Nurlaili. 2019. Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini (modul). Medan. 6-9.

Bulan	Membalik halaman buku walaupun belum sempurna. Menyobek kertas.
2-3 Tahun	Meremas kertas atau kain dengan menggerakkan lima jari. Melipat kain/kertas meskipun belum rapi/lurus. Menggunting kertas tanpa pola Koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti sikat gigi, sendok.
3-4 Tahun	Menuang air, pasir, atau biji-bijian ke dalam tempat penampung (mangkuk, ember) Memasukkan benda kecil ke dalam botol (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) Meronce benda yang cukup besar. Menggunting kertas mengikuti pola garis lurusnya
4-5 Tahun	Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. Menjiplak bentuk. Mengkoordinasi mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).
5-6 Tahun	Menggambar sesuai dengan gagasannya. Meniru bentuk. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar Menggunting sesuai pola. Menempel gambar dengan tepat. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.

Adapun tahapan perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahapan usianya sebagai berikut³¹ :

a. Perkembangan Fisik/motorik usia 0-1 tahun

Transformasi anak dari bayi yang hampir tidak mempunyai kendala atas gerakan kepala, tangan, tungkai dan badan saat lahir

³¹ Dian Anggraini, "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 41.

menjadi seseorang yang mungkin mengayunkan langkah pertama di usia 1 tahun. Kemajuan yang luar biasa dalam kematangan perkembangan fisik anak. Perkembangan diawali dengan gerak reflek sesaat setelah lahir yang akan berubah menjadi gerakan yang disadari.

b. Perkembangan Fisik/Motorik usia 1-3 tahun

Pada usia saat ini perkembangan motorik anak semakin meningkat dari mampu berjalan menjadi anak yang menguasai berbagai keterampilan fisik yang kompleks, seperti melempar, menangkap, berlari, menjaga keseimbangan, dan menendang.

c. Perkembangan Fisik/Motorik usia 4-6 Tahun.

Menurut Mudjito ada beberapa karakter perkembangan motorik halus anak, sebagai berikut :

- 1.) Pada saat anak usia 3 tahun, kemampuan gerak halus anak belum berbeda dari kemampuan gerak halus anak bayi.
- 2.) Pada usia 4 tahun, koordinasi motorik anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, cenderung sempurna.
- 3.) Pada usia 5 tahun, koordinasi motorik anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata.
- 4.) Pada akhir masa kanak-kanak usia 6 tahun, anak mulai belajar bagaimana menggunakan jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensil.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Kartini menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak adalah sebagai berikut :

- a. Faktor Hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis.
- c. Aktivitas anak sebagai subyek yang berkenaan dengan emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Sedangkan Rumini dan Sundari mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat dan memperlambat perkembangan motorik halus antara lain :

- a. Faktor Genetik

Individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syarif baik, dan kecerdasan yang tinggi sehingga menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama ini dalam kandungan dengan keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi maupun vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat vacum, sehingga bayi

mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kemampuan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, hal ini menghambat perkembangan motorik anak.

g. Premature

Kelahiran sebelum masanya disebut premature, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri

naik sepeda, maka anak tersebut tidak akan diberi pelajaran naik sepeda sehingga akan memperlambat perkembangannya.³²

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya.

Nurani mengatakan bahwa terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya³³ :

- a. Adanya peningkatan pengembangan otot yang kecil, koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan palu, pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Dapat menjiplak gambar geometris.
- d. Memotong pada garis.

Menurut Sumantri pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek. Kemudian pada akhir masa usia enam tahun anak telah belajar menggunakan jari jemarinya untuk menggerakkan ujung pensil.

³² Nur Dewi Haryanti, "Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A di RA Masitoh Pandem Tahun Pelajaran 206/2017", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018), 35-37.

³³ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta : PT .Indeks, 2013), 65.

4. Stimulasi Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak dapat berkembang meskipun tidak memperoleh stimulasi, tetapi perkembangan atau kemampuan yang dicapai anak tidak dapat maksimal atau hanya mencapai pada batas minimal yang ada. Stimulasi yang dapat diberikan untuk anak usia 5-6 tahun dengan tujuan untuk mengembangkan motorik halus sebagai latihan untuk melatih kemampuan menulis anak dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yang membutuhkan ketelitian, kecermatan serta kesabaran untuk melakukannya. Berikut ini merupakan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar.

Mengingat pentingnya keterampilan motorik halus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan keterampilan menulis ketika jenjang sekolah berikutnya, maka stimulasi yang diberikan kepada anak harus optimal. Stimulasi yang diberikan melalui beberapa kegiatan seperti mencetak, menjahit, menggunting, melipat, menjiplak, bermain *playdough*, membangun menara, mewarnai dan menggambar. Melalui beberapa kegiatan tersebut antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain saling melengkapi untuk tujuan yang sama yaitu melatih anak untuk kemampuan menulis. Apabila salah satu diantara beberapa kegiatan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus tersebut tidak dapat

terlaksana secara maksimal maka akan mempengaruhi tujuan dari penerapan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus yang lain. Sehingga sangat penting untuk mengemas kegiatan mewarnai agar lebih menarik dan menimbulkan antusiasme anak.

5. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (family child care home), pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Aisyah Anak Usia Dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup didalam program pendidikan di taman penitipan anak, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri.³⁴

³⁴ Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 No. 1.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki karakter masing-masing. Ada anak yang mudah diatur, ada anak yang butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungan baru, ada pula yang sering menolak rutinitas dan sering menangis. Meski karakter anak tidak bisa digeneralisir, terdapat beberapa hal standar yang menjadi karakteristik anak usia dini. Karakteristik yang dikelompokkan berdasarkan usia ini melihat perkembangan anak secara keseluruhan, mulai dari segi fisik hingga kemampuannya berkomunikasi.

Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas mereka. Adapun karakteristik anak usia dini sebagai berikut:³⁵

- 1) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.
- 2) Anak memiliki imajinasi dan fantasi.
- 3) Merupakan masa belajar yang potensial.
- 4) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek
- 5) Anak bersifat Egosentris.
- 6) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang mereka sendiri.
- 7) Anak adalah makhluk sosial
- 8) Anak merupakan pribadi yang unik.
- 9) Anak membentuk konsep diri melalui interaksi sosial.

³⁵ Dadan Suryana, *Hakikat Anak Usia Dini (Modul Dasar-dasar pendidikan TK)*, (Jakarta : Universitas terbuka, 2014), 8-10.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain. Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan

psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis.³⁶

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Anak Usia Dini adalah makhluk sosial yang unik dan kaya potensi. Untuk itu lingkungan disekitar anak perlu diberi rangsangan, motivasi, dan bimbingan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal.

6. Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis)

Kegiatan Kamis Berkarya merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari Kamis yang menyenangkan bagi anak. Kegiatan Kamis Berkarya adalah suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi semua orang sehingga tercipta sebuah kreasi seni. Kegiatan Kamis Berkarya seperti, mewarnai dan melukis merupakan sebuah keterampilan yang digemari oleh anak untuk melatih kreativitas dan imajinasi anak. Kegiatan Kamis Berkarya pada anak bertujuan untuk melatih keterampilan, kerapian serta kesabaran anak.

Dari uraian diatas, dapat kita lihat bahwa pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) adalah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik halus anak. Dengan kegiatan tersebut, anak akan merasakan perbedaan secara fisik. Hal ini dapat menarik simpatik anak untuk mengembangkan motorik halusnya dengan kegiatan Kamis Berkarya seperti mewarnai dan

³⁶ Bredekamp, *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. (USA: AAEYC, 1987)

melukis. Anak juga akan lebih konsentrasi dengan adanya hal baru. Dengan begitu, anak dapat mengembangkan motorik halusya secara maksimal.

Mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan kamis berkarya ini lebih kepada mengasah kreativitas dan keterampilan anak. Dengan hal in, bentuk kegiatan kamis berkarya yang berkaitan dengan anak usia dini lebih kepada kreativitas dan keterampilan anak untuk melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halaus anak seperti mewarnai dan melukis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran seni di sekolah, pengalaman belajar mencipta seni disebut sebagai pembelajaran berkarya. Sedang pengalaman persepsi, melihat, dan menghayati serta memahami seni disebut pembelajaran apresiasi. Pembelajaran berkarya seni mengandung dua aspek kompetensi, yaitu: keterampilan dan kreativitas. Di PAUD, kompetensi keterampilan lebih difokuskan pada pengalaman eksplorasi untuk melatih kemampuan sensorik dan motorik, bukan menjadikan anak mahir atau ahli. Sedangkan kreativitas di sini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terlihat dari produk atau hasil karya dan proses dalam bersibuk diri secara kreatif.

a) Keterampilan dalam Kegiatan Berkarya Anak Usia Dini

1) Pengertian Keterampilan Anak Usia Dini

Seni keterampilan anak adalah termasuk ruang lingkup karya seni rupa (visual art) yang wujudnya bisa dwimatra atau

trimatra.³⁷ Keragaman karya senirupa tersebut sebagian akan menjadi fokus pelatihan bagi guru TK di Kelurahan Mojolangu. Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa perkembangan motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk. Uraian berikut merupakan gagasan bagaimana teknik dalam menuntun pengembangan kreativitas khususnya seni mencetak pada anak-anak TK.³⁸

Kegiatan kreatif hendaknya dilakukan dalam suasana yang santai tanpa tekanan untuk berekspresi. Dalam hal ini anak-anak tetap diberikan peluang atau kesempatan dalam bereksplorasi dan berkreasi secara terarah dan terbimbing agar dapat diketahui tingkat kemampuan hasil belajarnya. Dalam hal ini dimaksudkan agar anak TK memiliki pengalaman dan keterampilan dalam mencetak secara bertahap dengan benar. Adapun mengenai bentuk kreasi karya cap yang dibuat hendaknya juga disesuaikan dengan ide atau kreativitas setiap anak.³⁹

³⁷ Sumanto, "Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru", *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 2 (April 2018), 169.

³⁸ Sumanto, "Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru", 169.

³⁹ Sumanto, "Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru", 169.

2) Tujuan Pengembangan Keterampilan Melalui Kegiatan Berkarya

Kemampuan motorik halus merupakan gerakan yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari. Stimulasi kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan melalui kegiatan mewarnai. Tujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai diantaranya adalah:⁴⁰

- a) Anak dapat melatih menggerakkan pergelangan tangannya. Kegiatan mewarnai bertujuan agar anak bisa melatih menggerakkan pergelangan tangannya seperti dengan memegang kertas yang akan diwarnai,
- b) Anak dapat melatih melenturkan jari-jemarinya. Anak bisa memegang pensil sendiri tanpa bantuan dari guru.
- c) Anak dapat berkreasi dan berijimasi sendiri. Anak sudah bisa menyelesaikan tugasnya sendiri dengan hati nurani anak. Anak mewarnai gambar sesuai imajinasi dan kreasi mereka sendiri.

3) Cara Pengembangan Keterampilan Melalui Kegiatan Berkarya

Cara yang dilakukan guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai adalah dengan menggunakan alat-alat yang bervariasi misalnya dengan pewarna makanan dan warna bunga disatukan menjadi satu warna. Selain

⁴⁰ Depi Nurvitri, Nuraini, dan Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai", *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, vol III, no 2, (Juli-Desember, 2020), 130.

itu guru juga menarik perhatian anak dengan menggunakan peralatan yang menarik agar anak senang mewarnai, berkreasi dan berimajinasi sendiri. Adapun cara guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dijabarkan sebagai berikut:⁴¹

- a) Menarik Perhatian Anak, Sebelum melakukan kegiatan mewarnai, biasanya guru menarik perhatian anak terlebih dahulu agar anak senang belajar di ruang kelas. Guru mengajak anak bernyanyi agar anak tidak merasa bosan dan bisa mengajak anak bermain yang sederhana di ruang kelas atau mengajak anak belajar di luar kelas,
- b) Menyiapkan Peralatan yang Menarik, peralatan yang menarik dapat meningkatkan semangat anak dalam mewarnai gambar (Sumantri, 2005). Guru menyiapkan pewarna makanan untuk mewarnai gambar dengan menggunakan *catton bud*. Penggunaan *catton bud* dan pewarna makanan atau biasa juga menggunakan pewarna dari tanaman bunga menjadi salah satu alat yang menarik perhatian anak dalam mewarnai gambar. Selain menarik, peralatan ini juga mudah didapatkan,
- c) Mengenalkan Gambar pada Anak, sebelum melakukan kegiatan mewarnai, guru terlebih dahulu mengenalkan gambar yang sudah disiapkan. Gambar-gambar yang diperkenalkan

⁴¹ Depi Nurvitri, Nuraini, dan Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai", *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, vol III, no 2, (Juli-Desember, 2020), 131.

seperti gambar sekolah, rumah, binatang berupa ayam, sapi, *kambing* dan kucing. Gambar yang diperkenalkan sesuai dengan tema pembelajaran. Setelah mengenalkan gambar, guru melakukan tanya jawab seputar gambar pada anak,

- d) Membiarkan Anak Berkreativitas dan Berimajinasi Sendiri, guru memberikan kebebasan pada anak dalam memilih warna yang telah disediakan agar dalam kegiatan mewarnai anak dapat mengembangkan kreativitas dan daya imajinasinya. Tilong (2016) menyatakan bahwa salah satu manfaat dari kegiatan menggambar adalah mengasah daya imajinasi dan kreativitas anak.

b) Proses Penerapan Kegiatan Berkarya

Dalam proses penerapan kegiatan berkarya ini terdapat tiga penerapan kegiatan berkarya yaitu :

1) Perencanaan Kegiatan Berkarya

Perencanaan berasal dari kata rencana, yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴² Menurut Siswanto, ia berpendapat bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya.⁴³ Menurut Sarwiyah, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan, pemilihan metode pembelajaran dan penilaian pembelajaran dalam

⁴² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta:Kencana,2011),23

⁴³ B. Siswanto Sastro Hadiwiryo, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 42

suatu alokasi waktu yang dilaksanakan guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.⁴⁴

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu kegiatan dasar yang digunakan untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan, menetapkan tujuan, menentukan metode yang digunakan, dan menentukan cakupan pencapaiannya.

Perencanaan pembelajaran merupakan tindakan awal dalam pengelolaan pembelajaran. Sumiyati berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran dapat dikatakan sebagai antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercapai suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran kegiatan melukis merupakan suatu pedoman serangkaian kegiatan yang menetapkan tujuan dan merumuskan serta mengatur isi/materi pembelajaran, metode, media pembelajaran, pengelolaan kelas, sarana untuk memaksimalkan capaian tujuan yang telah ditetapkan dan menetapkan penilaian keberhasilan belajar anak didik.

⁴⁴ Siti Sarwiyah, dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018),56

⁴⁵ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 12

Terdapat beberapa manfaat dari kegiatan perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:⁴⁶

- a) Pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan
- b) Pedoman kerja bagi setiap unsur baik, unsur guru maupun peserta didik.
- c) Alat ukur efektif tidaknya stuan pekerjaan sehingga setiap semester diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
- d) Menghemat waktu, tenaga, dan alat.
- e) Sebagai alat untuk memecahkan masalah, dengan perencanaan yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul.

2) Pelaksanaan Kegiatan Berkarya

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran. Pada bagian ini guru berperan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan yaitu menyampaikan pesan, materi, dan informasi penting lainnya yang harus diterima oleh siswa.⁴⁷

Pelaksanaan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran mengemangkan kemampuan

⁴⁶ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 13.

⁴⁷ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 13.

untuk mengetahui, memahami, melaksanakan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasi diri.⁴⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kegiatan melukis merupakan kegiatan inti dari melakukan atau melaksanakan serangkaian kegiatan proses belajar yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3) Evaluasi Kegiatan Berkarya

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dalam pengelolaan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak, dan sebagai penyempurnaan berikutnya.⁴⁹ Evaluasi pembelajaran untuk mengukur ketercapaian program pendidikan, perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.⁵⁰

Menurut Zainul dan Nasution, evaluasi merupakan proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Tes merupakan suatu alat penilaian dalam bentuk tulisan untuk mencatat atau mengamati

⁴⁸ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

⁴⁹ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

⁵⁰ Ahmad Nasir Ari Bowo, *Cerita Cinta Belajar Mengajar*, 14.

prestasi siswa yang sejalan dengan target penilaian. Menurut Sudjana jawaban yang diharapkan dalam tes dapat secara tertulis, lisan, atau perbuatan.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengetahui informasi pelaksanaan program serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan sehingga dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengambil keputusan yang tepat serta hasil yang didapatkan valid.



⁵¹ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*, (Malang:CV Irdh, 2018), 5

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan.⁵² Dalam penelitian tentang pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki Jember ini peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode penelitian yang meliputi:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan data tersebut pernyataan.⁵³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁴ Fenomena yang terjadi di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember adalah di sana guru lebih fokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis dan berhitung, sehingga kecerdasan yang lain kurang adanya peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya tuntutan orang tua

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Afabeta, 2015), 3.

⁵³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah* (Jakarta: kencana, 2015), 9-10.

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), 6.

agar anaknya dapat membaca, menulis dan berhitung sebagai bekal masuk sekolah dasar. Untuk itu pengembangan motorik halus seperti kreatifitas dan keterampilan anak di Raudlatul Athfal ini pun kurang mendapat perhatian, sehingga peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk mendeskripsikan dan mengungkap tentang perencanaan pembelajaran kegiatan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian studi kasus. Studi kasus adalah kajian yang rinci tentang satu latar, subjek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus ini bisa berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu. Dalam dunia pendidikan, penelitian studi kasus ini cukup banyak objek kajiannya, misalnya penerapan metode, media pembelajaran, sumber pembelajaran, bahkan model pengelolaan pendidikan.⁵⁵ Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.⁵⁶

Menurut Bungin studi kasus yang menarik adalah kebebasan peneliti dalam meneliti objek penelitiannya serta kebebasan menentukan domain yang

⁵⁵ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2016), 76

⁵⁶ Wahyuni, <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>.Op.cit. (15-September-2021), 21

ingin dikembangkan.⁵⁷ Studi kasus dalam penelitian yang akan dilakukan digunakan untuk mengetahui bagaimana mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan disebuah lembaga pendidikan islam yaitu Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. Lembaga pendidikan islam ini terletak di desa kranjingan kecamatan sumbersari kabupaten jember. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena ketertarikan peneliti terhadap kegiatan kamis berkarya dalam pengembangan motorik halus anak pada kelompok B berdasarkan fakta aktual yang terjadi dilapangan, belum ada penelitian serupa yang dilakukan di sekolah tersebut. lokasi penelitian mudah dijangkau dan strategis, karena jarak lembaga dengan tempat tinggal peneliti cukup dekat sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan waktu yang digunakan semakin efektif.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber informasi yang disebut dengan informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian.⁵⁸ Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai

⁵⁷ Djam'an satori dan Aan Komariah. Metode penelitian kualitatif, (Bandung : Alfabeta, 2014), 207.

⁵⁸ Musfiqon, *Panduan Lengkap*, 97.

penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵⁹

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Ibu Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.
2. Guru kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Ibu Fitri Nur Kumala
3. Peserta didik kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Ananda Radit Muhammad dan Zaskiyah

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknologi pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang ditetapkan.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan calon peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 218

⁶⁰ Sugiono, *metode peneliti kualitatif, kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 224.

ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶¹ Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Participant Observation*. Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati orang/objek yang diteliti sambil peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang diperoleh dari data dengan menggunakan teknik ini di antaranya:

- a. Perencanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.
- b. Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.
- c. Evaluasi pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

Selain ketiga fokus penelitian tersebut, dalam penelitian ini juga mengamati tentang bagaimana sistem dalam menerapkan kegiatan kamis berkarya mengenai perkembangan motorik halus anak. Karena hal itu juga akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang peneliti butuhkan dalam penelitian ini.

⁶¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman sidoarjo: Zifatama, 2014), 104

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan. Alat penyimpan gambar (*Smartphone*) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶² Adapun wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *indent interview*, dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶³

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan terhadap Kepala Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember ibu Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I., dan Guru Kelas kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember Ibu Fitri Nur Kumala dan sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Hasilnya sebagaimana tercantum dalam ringkasan

⁶² Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), 29.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelitian*, 306.

data, kemudian mengolahnya dalam rangka memecahkan rumusan masalah yang diteliti.

Adapun yang peneliti peroleh melalui teknik wawancara ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?
- b. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?
- c. Bagaimana penilaian dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember?

Wawancara yang dilakukan dengan kepala Raudlatul Athfal diharapkan dapat menambah informasi mengenai proses pembelajaran kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dan melukis dan juga bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta pelaksanaan dari kegiatan tersebut. Sedangkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B diharapkan dapat memperoleh informasi dan data mengenai bagaimana proses pembelajaran kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dan melukis dan juga bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dari kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁴ Adapun data yang diperoleh dalam teknik dokumentasi adalah:

- a. Data yang berbentuk tertulis, untuk kondisi objektif Raudlatul Athfal, diantaranya:
 - 1) Profil lembaga Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 2) Visi dan Misi Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 2) Data jumlah guru dan tenaga kependidikan serta data jumlah peserta didik kelompok B.
 - 3) Sarana dan prasarana Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 4) Struktur organisasi Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
- b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya:
 - 1) Foto kegiatan pembelajaran pengembangan motorik halus melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 2) Denah Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.
 - 3) Kondisi gedung Raudlatul Athfal Raudhatul Muzzaky Jember.

⁶⁴ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Publik Publisher, 2012), 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasikan data mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁶⁵

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.⁶⁶ Aktivitas dalam analisis data, yakni terdiri tiga alur yaitu terjadi secara bersama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun aktivitas dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

a. Proses pemilihan

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Informasi-informasi yang berhubungan dengan pengembangan motorik halus anak melalui

⁶⁵ Lexy J moleong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 103.

⁶⁶ Sugiyono, *metode penelitian kualitatif dan R&D*, 246.

kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Pemfokusan

Fokus data pada fokus penelitian pertama yaitu perencanaan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis. Fokus penelitian kedua, yaitu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis. Dan fokus penelitian ketiga, yaitu penilaian kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya seperti mewarnai dan melukis.

c. Penyederhanaan

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran dalam peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember dirasakan sudah baik dan jumlah data sudah cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Pentransformasian

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang

ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

Reduksi data adalah kegiatan yang tidak terpisahkan dari analisis data. Peneliti memilih data mana akan diberi kode, mana yang ditarik keluar, dan pola rangkuman sejumlah potongan atau apa pengembangan ceritanya merupakan pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data (*Display*)

Kegiatan utama kedua setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data *display* dalam kehidupan sehari-sehari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun lingkungan belajar di sekolah atau data *display* surat kabar sangat berbeda antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan

atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁶⁷

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh berupa informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlotul Muzakky Jember.

3. Kesimpulan/verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014). 408-409.

konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁶⁸

Dalam tahap analisis data ini peneliti berusaha menarik kesimpulan terhadap data-data yang diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dan melukis pada peserta didik kelas B di Raudlatul Athfal Raudlotul Muzakky Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap dua data itu.

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini triangulasi yang di gunakan adalah Triangulasi sumber dan teknik, triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, Dan digunakan untuk dengan maksud melakukan pencarian data yang sama pada sumber yang berbeda. Misalnya, Selain menanyakan kepada kepala lembaga , peneliti juga perlu konfirmasi pada kepala lembaga, wakil kesiswaan ataupun siswa. Sedangkan triangulasi

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 252

teknik adalah teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang secara serentak.⁶⁹

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁰ Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, 274.

⁷⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaki Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan

gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi Objek dalam penelitian ini adalah Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yang terletak di jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait obyek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sejarah singkat Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Lembaga Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky berdiri Tahun 2015 terletak di jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan berdiri di tanah milik khusnul khotimah seluas 180 M². Lembaga ini didirikan oleh Almarhum Komarul Yaqin yang dilatar belakangi oleh dukungan dan antusias masyarakat untuk menitipkan anak mereka di lembaga kita sedangkan kita tidak memiliki lembaga.

Dari keinginan dan antusias masyarakat tersebut beliau berusaha mendirikan lembaga. Sehingga beliau memiliki inisiatif untuk merubah dapur pribadi di jadikan ruang kelas. Dengan jumlah 6 siswa dan 2 guru yaitu satu kepala sekolah dan 1 guru pengajar.

Untuk sarana prasarana didapat dari hasil sumbangan jama'ah manaqib dimana almarhum Komarul Yaqin. Dimana beliau merupakan ketua jamaah manaqib yang berpusat di pondok pesantren al-qodiri.

Sehingga Lembaga tersebut diberi nama Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky karena Almarhum Komarul Yaqin ini merupakan santri sekaligus sebagai jamaah dari Kyai Muzakky.

Keunggulan dari Raudlatul Athfal Raudlatul muzakky ini adalah keikhlasan dari pengajar dalam mendidik siswa-siswi. Dan aspek perkembangan anak berkembang pesat walaupun dengan keterbatasan dari sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kecerdasan siswa-siswi disini tanggap dalam pelajaran yang diberikan sehingga membuat pengajar menjadi lebih semangat dalam mengajar mereka.⁷¹

Demikian sejarah singkat berdirinya Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

2. Profil Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

a. Identitas Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky⁷²

Nama Lembaga	: RA Raudlatul Muzakky
Alamat	: Jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjingan Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
Desa/Kelurahan	: Kranjingan
Kecamatan	: Sumbersari
Kabupaten	: Jember
Nama Penyelenggara RA:	Almarhum Komarul Yaqin
Tahun Berdiri	: 2015

⁷¹ Riyadhus sholikhin, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli 2021.

⁷² Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Juli 2021.

Nomor Telpon : 082228643079

Alamat Yayasan : Jalan Basuki Rahmat kelurahan
Kranjingan Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember

Nama Kepala RA : Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I.

Kepemilikan Tanah : Milik Khusnul Khotimah

Luas Tanah : 180 M².

3. Visi Misi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Visi : Mempersiapkan anak didik untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Supaya menjadi anak yang sholih-sholehah, mandiri, kreatif, cerdas, dan berbudi pekerti yang baik sehingga menjadi kebanggaan bangsa, negara, agama, orag tua.

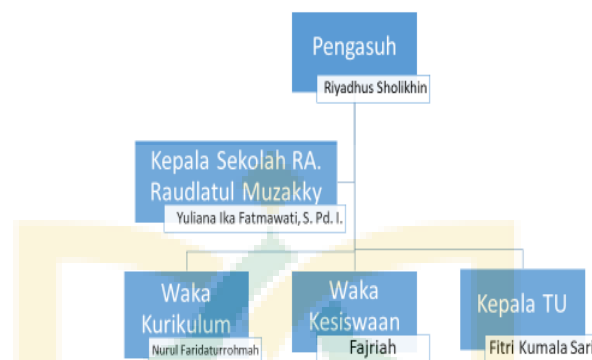
Misi : Mengembangkan seluruh aspek yang dibutuhkan menjadi anak yang mandiri, cerdas, takwa, terampil, dan berakhlakul karimah.

4. Struktur Organisasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang

diperoleh dari tata usaha, maka dapat dikemukakan struktur organisasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky adalah sebagai berikut :

**Struktur Organisasi
RA. Raudlatul Muzakky Jember
Tahun Ajaran 2020/2021**



Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷³

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat empat tenaga pendidik yang ada di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

5. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.1
Data Jumlah Peserta Didik Kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky
Periode 2020/2021

Kelompok	Jumlah Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
TK A	8	2	10
TK B	7	2	9
Jumlah			19

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁴

⁷³ RA. Raudlatul Muzakky Jember, “struktur organisasi RA. Raudlatul Muzakky Jember”, Jember, 23 Agustus 2021.

⁷⁴ RA. Raudlatul Muzakky Jember, “Data Jumlah Siswa RA. Raudlatul Muzakky Jember”, Jember, 23 Agustus 2021.

Data peserta didik Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember pada tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 19 peserta didik, dengan jumlah ini peserta didik dibagi menjadi dua kelas yang terdiri dari kelompok A dan kelompok B. Kelompok A berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan. Sedangkan kelompok B berjumlah 9 siswa yang terdiri dari 7 laki-laki dan 2 perempuan.

6. Data Guru Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

Tabel 4.2

Data kepegawaian Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky

No.	Nama	TTL	Ket
01	Riyadhus Sholikhin	Jember, 07-08-1980	Pelindung RA. Raudlatul Muzakky
02	Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I.	Jember, 22-07-1990	Kepala sekolah RA. Raudlatul Muzakky
03	Fitri Nur Kumala	Jember, 04-02-1998	Kepala TU
04	Nurul Faridaturrohmah	Gresik, 25-05-1998	Waka Kurikulum
05	Al Rohmatul Fajriyah	Jember, 16-03-2000	Waka Kesiswaan

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁵

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. Sebanyak 4 orang, yang terdiri dari 1 pendidik dengan lulusan S1, 3 pendidik yang masih belajar diperguruan tinggi, dan 1 lulusan SMA. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki guru di lembaga ini dapat

⁷⁵ RA. Raudlatul Muzakky Jember, "Data Guru RA. Raudlatul Muzakky Jember", Jember, 23 Agustus 2021.

menunjang pembelajaran yang ada di lembaga Raudlatul Athfal Dengan baik dan sesuai dengan peraturan tentang guru yang berlaku di indonesia.

7. Sarana dan Prasarana di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Unsur penunjang lainnya yang membantu terlaksana kelancaran proses belajar mengajar di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember adalah tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Data tentang sarana prasarana tersebut sebagaimana dijelaskan dalam tabel terlampir.

Tabel 4.3
Data Gedung Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember

No	Sarana	Jumlah
1.	Kelas	1
2.	Kantor guru	1
3.	Arena bermain	1
4.	Kantin	1
5.	Mushollah	1
6.	Toilet	1

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁶

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana di lembaga Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember belum cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut

⁷⁶ RA. Raudlatul Muzakky Jember, "Data Gedung RA. Raudlatul Muzakky Jember", Jember, 23 Agustus 2021.

Tabel 4.4
Sarana pendukung Pembelajaran

No.	Nama Barang	Jumlah
1	Papan Tulis	3
2	Meja Murid	20
3	Almari Besar	2
4	Loker	2
5	Jam Dinding	2
6	Ayunan	1
7	Papan Seluncur	1
8	Kipas Angin	1
9	Alat Tulis	2 set
10	Meja Guru	3
11	Kursi Guru	3

Sumber: Dokumentasi Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember⁷⁷

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana di lembaga Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember belum cukup memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lembaga tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap Penelitian harus disertai dengan Penyajian Data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti.

⁷⁷ RA. Raudlatul Muzakky Jember, "Sarana Pendukung RA. Raudlatul Muzakky Jember", Jember, 23 Agustus 2021.

1. Perencanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember.

Kelompok B adalah kelompok yang memasuki ke-2 dalam proses belajar di Raudlatul Athfal Pertama kali yang dilakukan dalam kegiatan Kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B adalah dengan membuat perencanaan, seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yuliana Ika Fatmawati selaku kepala sekolah Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember:

“Tanggapan saya selaku kepala sekolah RA Raudlatul Muzakky dalam melakukan perencanaan kegiatan Kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus khususnya kelompok B, saya membuat kelompok untuk guru kelas dikelompok B maupun kelompok A untuk membahas perencanaan yang akan diberikan kepada peserta didik seperti : penentuan tema dalam satu semester, setelah itu guru membuat RPPH harus sesuai dengan perkembangan usia anak, materi yang ingin disampaikan harus sesuai tema yang diajarkan lalu kita buat buku pedoman atau pegangan guru untuk satu semester kedepan agar tidak lupa apa yang sudah dirancang diawal program.”⁷⁸

Gambar 4.1
Dokumentasi wawancara Ibu Ika



Jadi dalam perencanaan pembelajaran ini yang dilakukan adalah mengumpulkan semua guru untuk membuat program pembelajaran yang

⁷⁸ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 05-08-2021

akan diberikan kepada anak dimana dalam hal ini menentukan tema dalam satu semester setelah itu guru kelas membuat RPPH agar memudahkan guru dalam mengajar.

Pada proses pembelajaran tema dalam materi terdapat kegiatan kamis berkarya. Peserta didik diajarkan untuk mewarnai dan melukis sesuai intruksi dan kesepakatan guru di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky. Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky telah menerapkan pembelajaran ini yang salah satunya dapat mengembangkan motorik halus dan keterampilan anak. Dan lembaga terus menginovasi setiap pembelajaran guru harus aktif untuk memberikan pembelajaran.

Kemudian terkait dengan bagaimana sekolah merancang pembelajaran melalui kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak di Kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember, Ibu Ika menjelaskan sebagai berikut:

“Saya selaku kepala sekolah sebelum proses pembelajaran satu semester berlangsung saya mengadakan rapat dengan semua guru RA Raudlatul Muzakky, untuk menentukan tema dalam satu semester, setelah itu semua guru membuat RPPH, kemudian menyiapkan media pembelajaran. Dalam merencanakan pembelajaran melalui kegiatan kamis berkarya sebenarnya yang perlu kita perhatikan adalah perkembangan anak dan usia anak. Kalau di kelompok B anak sudah mampu menggerakkan seluruh jari dan tangan atau dapat disebut dengan motorik halus, jadi ketika kami membuat suatu perencanaan pembelajaran kami cenderung menggunakan keterampilan karena anak kelompok B sudah bisa menggerakkan jari, menggerakkan tangan, mencocokkan warna dengan gambar dan cenderung suka menggunakan keterampilan, maka dari itu guru kelompok B harus benar-benar memperhatikan perkembangan anak untuk membuat suatu perencanaan”.⁷⁹

⁷⁹ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 05-08-2021

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu guru sekaligus guru kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu Ibu Fitri yang lebih fokus pada pembelajaran melalui kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak kelompok B, beliau menyatakan terkait dengan kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus sebagai berikut:

“Dalam perencanaan pembelajaran kegiatan kamis berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B, saya pribadi selaku guru kelompok B. di RA Raudlatul Muzakky ini sudah menggunakan kelompok bermain sambil belajar dengan tujuan supaya anak ikut serta dalam melakukan pembelajaran ini sehingga dapat mencapai perkembangan anak secara optimal dan kita juga menyusun perencanaan sematang-matangnya di awal sebelum pembelajaran dalam satu semester dimulai seperti, penentuan tema, pembuatan RPPH, menyiapkan media, selain itu hari sebelumnya guru menginformasikan pada peserta didik untuk membawa beberapa peralatan yang tidak disediakan disekolah.”⁸⁰

Gambar 4.3
Dokumentasi wawancara Bu Fitri



Berdasarkan hasil wawancara dalam perencanaan ini, RPPH disusun di akhir pekan untuk satu minggu kedepan. Pada penyusunan RPPH guru menentukan beberapa hal di antaranya alokasi waktu, materi, media dan penilaian serta penentuan penggunaan media yang telah dikemas dalam materi yang telah ditentukan pada setiap tema. RPPH ini

⁸⁰ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 23-08-2021

disusun di akhir pekan untuk satu pekan kedepan. Selain itu, guru juga menyiapkan beberapa media yang ada di sekolah.

Demikian perencanaan yang dilakukan di sekolah ini berdasarkan tujuan dan harapan sekolah untuk peserta didik, sehingga tujuan sekolah memberikan kegiatan Kamis Berkarya dalam mengembangkan motorik halus anak di kelompok B tercapai dan berjalan secara optimal sesuai dengan perkembangan pencapaian anak kelompok B. sehingga dapat meluluskan peserta didik dengan tercapainya perkembangan yang baik. Sehingga masyarakat juga dapat mengetahui di sekolah ini mampu meluluskan peserta didik dengan perkembangan yang baik dan matang untuk meneruskan ke jenjang selanjutnya.

2. Pelaksanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember

Setelah perencanaan tersusun maka sekolah dapat melaksanakan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak sesuai apa yang sudah tersusun dalam perencanaan. Pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya dari pernyataan Ibu Fitri wali kelas kelompok B menjelaskan Bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya ini terutama dikelompok B saya melihat panduan dari buku pedoman selama satu semester atau pegangan guru, didalam pelaksanaan terdapat Pembukaan, Inti, Penutup, dimana saya guru kelompok B mengajarkan kegiatan Kamis Berkarya di awal kegiatan pembukaan dengan mengucapkan salam, membaca doa, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak. Setelah itu kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti ini saya menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu saya

menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut seperti melukis ataupun mewarnai, setelah itu saya mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan saya mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk kegiatan penutup disini saya melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu bernyanyi/bermain tebak lagu setelah itu berdoa.”⁸¹

Gambar 4.4
Dokumentasi Buku Pegangan Guru / Buku Tema



Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil dokumentasi buku materi atau buku pegangan guru selama satu semester yang diajarkan di kelompok B di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember, didalam buku materi terdapat Tema beserta Media sesuai tema yang diajarkan diminggu itu. Pada setiap tema terdapat banyak gambar, namun hanya satu sampai dua gambar yang diajarkan. . Satu tahun terdapat 9 tema, sebagai berikut:

- 1) Tema aku hamba Allah : Gambar Anggota Tubuhku
- 2) Tema islam itu indah : Gambar Masjid
- 3) Tema Negaraku Karuni allah : Gambar Bendera
- 4) Tema Binatang Ciptaan Allah : Gambar Binatang
- 5) Tema Tanaman Ciptaan Allah : Gambar Bunga
- 6) Tema Kendaraanku : Gambar Transportasi
- 7) Tema Pekerjaan Amanah Allah: Gambar Profesi

⁸¹ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 23-08-2021

- 8) Tema alam semesta : Gambar Pelangi
- 9) Tema alat komunikasi : Gambar Televisi

Gambar 4.5
Dokumentasi kegiatan pembuka



Gambar 4.6
Dokumentasi kegiatan isi



Gambar 4.7
Dokumentasi kegiatan penutup



Adapaun penjelasan Ibu Ika terkait dengan pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya, sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B ini memang sangat perlu

dikembangkan karena usia Kelompok B anak sudah dapat mengembangkan keterampilan, atau sudah dapat menggunakan motorik halus, saya sebagai kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran saya serahkan kepada wali kelas/guru kelas, karena perkembangan dan karakter anak yang paling paham adalah guru kelas dan jika terdapat kesulitan dalam menangani perkembangan anak akan kami bahas ketika rapat, dan selain itu kegiatan ini kita ambil dari indikator dari fisik motorik, dan agar anak semangat guru dapat mengaplikasikan dengan menggunakan permainan, dan berhubungan Ibu Fitri selaku wali siswa kelas itu juga mengemas materi-materi yang menyenangkan anak dan kreatif.”⁸²

Gambar 4.8
Dokumentasi kegiatan mewarnai



Gambar 4.9
Dokumentasi kegiatan melukis



Hal tersebut sesuai hasil wawancara oleh peneliti di Raudlatul Athfal Raudlotul Muzakky selama pandemi covid-19. Pada tahap pelaksanaan kegiatan kamis berkarya terdapat kegiatan awal atau kegiatan

⁸² Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 05-08-2021

pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada awal pembukaan pembelajaran, guru mengucapkan salam, membaca doa, bernyanyi, dan mengecek hafalan anak. Setelah itu kegiatan inti dimana dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut seperti melukis ataupun mewarnai, setelah itu guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu bernyanyi/bermain tebak lagu setelah itu berdoa.

Selanjutnya dalam melakukan pelaksanaan kegiatan kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B pasti akan mendapatkan siswa yang kurang minat dalam melakukan keterampilan dalam berkarya, berikut penjelasan Ibu Fitri selaku wali kelas kelompok B:

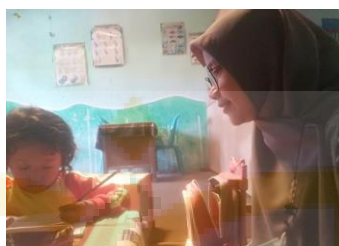
“Mayoritas anak senang untuk melukis atau mewarnai karena anak seusia mereka memang suka berkreasi tapi ada juga anak yang cenderung pendiam, kita kelompokkan anak yang cenderung pendiam dan berkreasi, awalnya kita aktifkan dulu anak yang suka berkreasi itu untuk memberi contoh kepada teman-temannya setelah itu kita stimulus anak yang pendiam itu untuk berkolaborasi maksunya dengan meniru temannya agar mereka mau berkreasi, dengan begitu stimulus yang diperoleh selama anak-anak yang pendiam mereka akan ikut terangsang dan mempunyai pemikiran oh ternyata mewarnai atau melukis ini enak ternyata ada keindahan dan menyenangkan dalam berkreasi.”⁸³

⁸³ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 23-08-2021

Berikut pemaparan Zaskia, siswi kelompok B, dia menyatakan:

“Iya bu, aku suka melukis yang diajari bu pipit (Fitri), tapi bu aku juga tidak suka kalau berkelompok, gak enak bu, nanti ada yang mencoret-corek gambarku.”⁸⁴

Gambar 4.10
Dokumentasi wawancara dengan siswi Zaskiah



Selain Zaskia, peneliti juga mewawancarai siswa yang usianya seharusnya tidak dibangku kelompok B, berikut pernyataannya:

“Saya paling suka melukis bu, soalnya gak bosan, kalau mewarnai terus bikin bosan, kalau melukis pakek tangan, dan aku melakukan itu juga dirumah bersama mamaku bu.”⁸⁵

Gambar 4.12
Dokumentasi wawancara dengan siswa Radit



Berdasarkan keterangan diatas, diketahui bahwa alasan guru dalam pembelajaran tema menggunakan melukis dan mewarnai adalah agar peserta didik merasa senang dan tertarik, sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk berkreasi dan terampil dalam pembelajaran tema pada saat itu. Hal ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan dilapangan

⁸⁴ Zaskiyah, diwawancara oleh penulis, Jember, 19-08-2021

⁸⁵ Radit Muhammad, diwawancara oleh penulis, Jember, 19-08-2021

sebelum pandemi covid-19, bahwa respon peserta didik terdapat pembelajaran tema dengan kegiatan Kamis Berkarya sangat antusias. Sehingga menjadikan ketertarikan peserta didik untuk memperhatikan guru.

3. Penilaian Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember

Setiap pelaksanaan suatu kegiatan atau program sekolah perlu adanya penilaian, sehingga untuk mengevaluasi kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak diperlukan melihat perkembangan anak secara akurat karena itu guru juga dapat melihat bagaimana hasil pembelajaran yang telah dilakukan, pelaksanaan penilaian merupakan proses pembelajaran. Tujuan penilaian tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai, serta untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

Penilaian pengembangan motorik halus anak yang dilakukan oleh Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky Jember dalam mengembangkan motorik halus anak ini dilakukan dalam berbagai macam penilaian, yaitu penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan. Jika diperinci adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Harian

Penilaian harian ini dilakukan guru kelas disetiap harinya. Ketika hendak pulang, bunda sedikit mengulang materi-materi yang telah diberikan. Penilaian yang dilakukan guru menggunakan metode bernyanyi, tanya jawab, dan beberapa kuis menarik sebagai syarat bagi anak untuk diperbolehkan pulang terlebih dahulu.

Sebagai penilaian tertulis harian, guru menilai seberapa besar anak menyerap apa yang disampaikan dengan menggunakan format penilaian yang telah ada di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky.

Menjadi guru anak usia dini memang harus sabar dan telaten. Sabar dalam membimbing anak belajar, sabar dalam menghadapi tingkah laku anak, sabar juga dalam menilai setiap anaknya dan itu dilakukan setiap hari. Hal ini disebabkan karena perkembangan anak usia dini yang pesat membuat guru harus tahu apakah anak sudah berkembang atau masih dalam tahap pembelajaran. Tidak hanya guru yang harus tahu, namun orang tua juga harus tahu perkembangan anaknya di sekolah. Maka dari itu, di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky melakukan penilaian tertulis terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky sebagai berikut:

“Evaluasi saat ini menggunakan skala pencapaian perkembangan anak ini. Kita mengisinya setiap hari, setelah selesai pembelajaran dan anak-anak sudah pulang. Kan masih inget itu ya, anak-anak tadi ngelakuin apa aja, bisa apa engga. Jadi harus langsung digarap biar ga lupa. Tujuannya apa? Sebagai bukti tertulis bahwa perkembangan anak ooo sudah bisa

ini, oo anak ini masih belum bisa ini, gitu. Memang harus telaten tiap harinya begini dan itu setiap anak. Ya biar mama-mamanya juga tau perkembangan anak-anaknya.”⁸⁶

Dari observasi yang dilakukan peneliti dari melihat catatan-catatan guru kelas mengenai hasil penilaian anak, didapatkan bahwa terdapat beberapa anak yang perkembangan motorik halus anak masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh ketidakhadiran anak di sekolah. Anak sering tidak masuk sekolah sehingga stimulasi anak dalam keterampilan menjadi tidak maksimal bahkan tidak tahu sama sekali. Hal ini disebabkan oleh peran orang tua yang belum maksimal mendampingi anaknya.

b. Penilaian Observasi

Observasi kelas merupakan sumber informasi yang penting di dalam penilaian. Untuk mempermudah proses pengamatan dan mencatat apa yang terjadi didalam proses pembelajaran, evaluator dapat menggunakan selanjutnya disebut pedoman observasi. Melalui pedoman observasi ini, evaluator dapat mengetahui apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan oleh ssetiap peserta didik maupun guru. pedoman atau lembar observasi ini harus terus diisi oleh evaluator dengan catatan baru, sehingga perkembangan peserta didik atau penampilan guru dari waktu ke waktu dapat diketahui. Tujuannya agar memudahkan guru untuk mengetahui pengembangan anak akan materi yang pernah diajarkan tersebut. Sebagaimana

⁸⁶ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 16-08-2021

pemaparan dari Guru kelas kelompok B Raudlatul Athfal Raudhatul

Muzakky:

“Di kelas saya, selain evaluasi harian saya melakukan observasi guna mengetahui perkembangan peserta didik terutama perkembangan motorik halus anak. Saya menggunakan observasi ini karena banyak hal yang tidak dapat diukur dengan tes, tetapi justru lebih mudah menilai dengan observasi bun.”⁸⁷

c. Penilaian Portofolio

Dalam dunia pendidikan, portofolio dapat digunakan guru untuk melihat perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan kumpulan hasil karya sebagai bukti dari suatu proses sosial pedagogis, baik yang berwujud pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai.

Selain dapat dipergunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan mendiagnosis kesulitan belajar mereka, penilaian portofolio juga sangat bermanfaat bagi guru untuk menilai kebutuhan, kemampuan akademik, dan karakteristik peserta didik.

Maka dari itu, di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky melakukan evaluasi atau penilaian portofolio terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya termasuk perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu guru di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky sebagai berikut :

“Selain penilaian harian buk, kita juga melakukan penilaian portofolio karna banyak wali murid yang meminta hasil perkembangan prestasi belajar anaknya, jadi kami memilih untuk memberikan penilaian portofolio agar orang tua puas

⁸⁷Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 29-08-2021

dengan jawaban kita buk dan juga biar orang tua dapat membantu anaknya dalam belajar.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara penilaian portofolio diatas, Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky memberikan kesempatan peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya Dengan demikian, apabila guru tidak melaksanakan hal tersebut akibatnya dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran untuk anak usia dini guru tidak mempunyai data mengenai hasil perkembangan anak secara otentik mengenai kemampuan anak.

d. Penilaian Bulanan

Penilaian ini dilakukan satu buan sekali. Penilaian bulanan berisi hasil pengolahan rekapitulasi data penilaian harian, catatan anekdot, dan hasil karya anak selama satu bulan. Hasil pengolahan data diisikan ke dalam format penilaian. Penilaian bulanan sebagai tindak lanjut dari penilaian harian. Penilaian bulanan lebih ditekankan pada analisa dan interpretasi guru terhadap data yang terkumpul dari penilaian harian.

Maka dari itu, di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky melakukan penilaian bulanan terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya termasuk perkembangan motorik halus anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky sebagai berikut :

⁸⁸ Fitri Nur Kumala, diwawancara oleh penulis, Jember, 29-08-2021

“selain penilaian harian buk, kita juga melakukan penilaian bulanan. Dalam evaluasi bulanan terkait kegiatan kamis berkarya ini kumpulan dari evaluasi harian dimana perkembangan anak usia dini tercantum dalam evaluasi bulanan ini termasuk perkembangan motorik halus anak usia dini.”⁸⁹

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 macam penilaian yang dilakukan oleh pendidik di Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky dalam melakukan kegiatan kamis berkarya untuk pengembangan motorik halus anak. Dari penilaian di atas, kita tahu bahwa anak tidak berjalan sendiri dalam proses pembelajarannya, tentunya ada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan di sekolah dan ada orang tua yang mengontrol di rumah.

Tabel 4.4
Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Hasil Penyajian Data Yang Di peroleh
1.	Perencanaan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan tema. b. Pembuatan RPPH. c. Menyiapkan Media pembelajaran. d. Memberikan informasi sebelum kegiatan dilakukan kepada peserta didik.
2.	Pelaksanaan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky	<ul style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pembukaan : <ul style="list-style-type: none"> a) Salam b) Berdoa c) Bernyanyi d) Mengecek hafalan b. Kegiatan inti : <ul style="list-style-type: none"> a) Guru menjelaskan kegiatan mewarnai dan

⁸⁹ Yuliana Ika Fatmawati, diwawancara oleh penulis, Jember, 29-08-2021

	Jember	<ul style="list-style-type: none"> melukis. b) Guru menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. c) Guru membagikan media mewarnai dan melukis kepada peserta didik. d) Peserta didik mengerjakan kegiatan mewarnai dan melukis. e) Guru mengontrol kegiatan mewarnai dan melukis peserta didik. f) Guru memberi arahan kepada siswa yang kesulitan dalam melukis dan mewarnai.
		<ul style="list-style-type: none"> c. Kegiatan penutup : <ul style="list-style-type: none"> a) Refleksi kegiatan siswa b) Bernyanyi c) Berdoa setelah belajar.
3.	Penilaian pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember	<ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian harian b. Penilaian observasi c. Penilaian portofolio d. Penilaian bulanan

C. Pembahasan Temuan

Salah satu tujuan lembaga mengadakan kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B adalah agar anak menguasai dan sudah siap untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya karena Kelompok B ini anak memang benar-benar harus sering dirangsang perkembangannya, terutama perkembangan motorik halus dan kasar. Dari hasil paparan data yang peneliti sajikan, berikut akan dibahas kaitannya dengan

teori yang dipaparkan para tokoh dengan hasil temuan dapat peneliti di lapangan yang sesuai dengan fokus masalah:

1. Perencanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzzaky Jember

Suatu kegiatan diperlukan adanya perencanaan, Perencanaan merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dengan adanya kegiatan akan fokus dan terarah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai di waktu yang akan datang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat validitas data, bahwa perencanaan kegiatan Kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember meliputi beberapa hal, diantaranya adalah: sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru menentukan tema, pembuatan RPPH, menyiapkan media yang akan digunakan, dan yang terakhir guru memberi informasi tentang peralatan apa saja yang harus dibawa besok saat kegiatan Kamis berkarya kepada peserta didik.

Hal yang pertama dilakukan dalam membuat rencana kegiatan Kamis berkarya adalah menentukan tema yang telah ditentukan dalam membuat Program semester (PROMES) yang merupakan rancangan pembelajaran berisi tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis.⁹⁰ Seperti

⁹⁰ Mulyasa, Manajemen PAUD, 126.

yang dilakukan di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember ini, Sekolah merumuskan proses pembelajaran diawal progam semester sesuai dengan pengembangan anak.

Menurut Gordon dan Browne mengemukakan bahwa membuat perencanaan secara tertulis memiliki banyak keuntungan. Dalam hal ini membantu pendidik untuk melakukan aktivitas mengajar yang fokus pada aktivitas yang sesuai dengan sifat, kepentingan, kebutuhan, kemampuan, dan potensi anak-anak.⁹¹

Hal ini juga diperhatikan oleh Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember. Sesuai penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember menerapkan kegiatan kamis berkarya melalui kegiatan-kegiatan seperti :

a. Mewarnai

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan mewarnai yang merupakan salah satu alternative kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B. oleh karena itu, pada usia selanjutnya yaitu 5-6 tahun sangat tepat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak lebih matang.

⁹¹Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung:PT Refika Aditama, 2016), 140.

b. Melukis

Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan unggulan dari Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember untuk pengembangan motorik halus anak. Melukis adalah kegiatan yang paling ditunggu oleh peserta didik karena kegiatan ini menggunakan media cat air yang memadukan satu warna dengan warna lainnya. Selain itu kegiatan melukis ini juga menggunakan berbagai media seperti kuas, pelepah pisang, dan lain sebagainya.

Kaitannya dari data teoritik dan hasil wawancara di sini melalui kegiatan kamis berkarya guru kelas telah melakukan berbagai macam metode dalam mengembangkan motorik halus anak yang sesuai dengan teori dan di realisasikan secara langsung di lapangan, yaitu menentukan tema, membuat RPPH, menyiapkan media pembelajaran, serta memberi informasi terkait peralatan yang dibutuhkan ketika melakukan kegiatan kamis berkarya melalui kegiatan mewarnai dan melukis.

Sedangkan data empiris di lapangan berdasarkan observasi langsung untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu menunjukkan bahwa penerapan kegiatan kamis berkarya ini yaitu proses pembelajaran yang dilakukan disana tidak hanya sebatas teori dan hanya guru yang berperan aktif, akan tetapi dengan guru dan murid ikut aktif dalam mempraktikkan langsung apa yang sedang dipelajari yaitu melalui kegiatan mewarnai dan melukis yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan.

Dari data di atas setelah dianalisis dengan mengombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember sudah sesuai dengan data yang ada di lapangan dan dapat dikatakan sangat baik.

2. Pelaksanaan Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember

Berdasarkan hasil temuan di lapangan menyatakan bahwa terdapat Beberapa materi tentang kegiatan kamis berkarya yang diajarkan kepada peserta didik dalam setiap tema pembelajaran. Satu tahun ajaran terdapat tema, dari masing-masing tema terdapat kegiatan melukis dan mewarnai yang tertera di buku pedoman, namun hanya satu sampai dua yang diajarkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan anak.

Pelaksanaan kegiatan kamis berkarya ada tiga antara lain, Pembukaan, inti dan penutup, Kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky ketika melakukan kegiatan kamis berkarya dilakukan dalam kegiatan inti. Hal ini juga diperhatikan oleh guru Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember sebagaimana yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Kegiatan Pembuka

Dalam kegiatan pembukaan atau di awal kegiatan yang dilakukan di dalam kelas masing-masing ialah guru membuka dengan

salam dilanjutkan dengan berdoa sebelum belajar, setelah itu guru mengecek hafalan peserta didik dengan semua peserta didik kelompok B dan guru kelas atau guru yang bertugas diawal kegiatan,

b. Kegiatan inti

kemudian pada inti pembelajaran anak-anak melakukan kegiatan kamis berkarya didalam kelas, dimana dalam kegiatan inti ini guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut sedangkan guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan.

c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup, yang dilakukan oleh peserta didik yaitu berdiri di tempat duduk dan guru mengulas lagi kegiatan apa yang diajarkan kepada peserta didik, Untuk kegiatan penutup disini guru melakukan refleksi kegiatan siswa setelah itu bernyanyi/bermain tebak lagu setelah itu berdoa, setelah berdoa guru melakukan interaksi demonstrasi siapa yang bisa menjawab pertanyaan guru dengan baik boleh pulang duluan kalau ada yang tidak menjawab maka akan tinggal di kelas kemudian peserta didik berlomba-lomba menjawab dengan lantang sampai selesai sampai guru memilih ke peserta didik

untuk pulang dan berjabat tangan guru sebelum meninggalkan kelas dan tidak lupa berjabat tangan dengan guru kelas.

Berdasarkan pernyataan diatas seorang guru juga harus selalu melihat perkembangan anak dan melihat ketertarikan terhadap individual siswa, berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat tersebut bersifat potensial dan ibaratnya belum muncul dipermukaan air. Untuk itu anak diberikan pendidikan sesuai dengan perkembangannya dan tidak dapat dipaksakan tetapi harus selalu diberi stimulus agar dapat berkembang dengan baik sama seperti siswa yang lain.⁹² Penjelasan diatas Pada pelaksanaan kegiatan Kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak menerapkan beberapa hal, yaitu kegiatan pembukaan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup di kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Demikian pemaparan pembahasan temuan dari hasil observasi yang peneliti lakukan. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa semua perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun telah diintegrasikan melalui kegiatan Kamis berkarya yang terdapat pada Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember sehingga dapat mengembangkan pengembangan motorik halus anak secara optimal.

⁹² Yuliani Nurani Sujiono, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Jakarta: PT Indeks 2009), 54.

3. Penilaian Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember.

Penilaian terhadap keberhasilan suatu program sangat penting untuk dilakukan, mengingat hasil penilaian dapat memberikan informasi yang berguna bagi pendidik, keluarga, dan masyarakat yang berkepentingan. Selain itu, terkadang evaluasi dapat bekerja untuk menempatkan sekolah pada posisi tertentu, jika dibandingkan dengan sekolah lainnya.⁹³

Penilaian yang dilakukan di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember ada empat hal yang dilakukan yaitu penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan. Penilaian disini berupa ceklis, dimana guru melihat dari perkembangan anak mulai dari kognitif, fisik, motorik, berkembang atau belum berkembang dan dilakukan setiap harinya, kemudian ada catatan anekdot, dimana guru menilai anak dari kejadian-kejadian yang dilakukan anak atau keunikan dari anak tersebut dan dilakukan disetiap hari pembelajaran dikelas, selanjutnya ada hasil karya dimana guru dapat menilai dari hasil karya yang dibuat oleh anak dan hasilnya sendiri selama pembelajaran.

Hasil penilaian kegiatan kamis berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak di kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember seperti yang dikemukakan Ibu Fitri, melihat dari aktivitas yang

⁹³ Leli halimah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak usia dini, 244

dilakukan oleh anak, karena setiap individual anak berbeda, guru mempunyai strategi tersendiri jika ada salah satu siswa yang tidak mampu mengikuti apa yang di intruksikan oleh guru, sehingga dalam evaluasi anak tersebut berkembang atau tidak berkembang dapat juga di tulis dalam ceklish penilaian peserta didik, dan itu salah satu bukti atau salah satu informasi untuk pendidik.

Seperti yang dikemukakan Krogh dan Slentz bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun non formal. Untuk itu, penilaian sebaiknya dilakukan sebelum anak melakukan aktivitas, selama anak melakukan aktivitas, dan setelah anak melakukan aktivitas, atau terhadap suatu produk hasil aktivitas anak.⁹⁴ Hal ini sesuai dengan hasil temuan wawancara, kepada Ibu Fitri selaku guru kelas, dan Ibu Ika selaku kepala sekolah. Hal tersebut merupakan penilaian kegiatan Kamis Berkarya untuk mengembangkan motorik halus anak kelompok B Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky tahun ajaran 2021/2022.

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 4 macam penilaian yaitu penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan yang dilakukan oleh Raudlatul Athfal Raudhatul Muzakky dalam kegiatan Kamis Berkarya melalui mewarnai dan melukis untuk pengembangan motorik halus anak sudah berjalan dengan semestinya. Dari penilaian di atas, kita tahu bahwa anak tidak

⁹⁴ Leli halimah, Pengembangan Kurikulum Pendidikan anak usia dini, 242

berjalan sendiri dalam proses pembelajarannya, tentunya ada guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan di sekolah dan ada orang tua yang mengontrol di rumah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perencanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu: a. Pembentukan tema, b. Pembuatan RPPH, c. Menyiapkan Media pembelajaran, d. Memberikan informasi sebelum kegiatan dilakukan kepada peserta didik.
2. Pelaksanaan dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu : a. Kegiatan pembukaan : Salam, berdoa, bernyanyi, dan mengecek hafalan. b. Kegiatan inti : guru menjelaskan kepada anak tentang kegiatan hari ini, setelah itu guru menyiapkan media dan membagikan media melukis dan mewarnai tersebut kepada anak-anak, setelah itu peserta didik mengerjakan media tersebut sedangkan guru mengontrol anak-anak saat pembelajaran, apabila anak kesulitan guru mengarahkan anak tersebut agar tidak kesulitan. c. Kegiatan penutup : Refleksi kegiatan siswa, bernyanyi, berdoa setelah belajar.
3. Penilaian dalam pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan Kamis Berkarya (mewarnai dan melukis) di Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember yaitu, penilaian harian, penilaian observasi, penilaian portofolio, dan penilaian bulanan.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian dengan judul pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan kamis berkarya pada kelompok B pada Raudlatul Athfal Raudlatul Muzakky Jember terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut dapat dijadikan saran untuk penelitian berikutnya. Beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah atau sekolah, dalam pelaksanaan kegiatan kamis berkarya ini kepala madrasah atau sekolah benar-benar mengetahui hasil program pembelajaran dan mampu memberikan penguatan dan kekuatan terhadap apa yang sudah dibuat diawal Program kerja.
2. Bagi guru guru termasuk guru kelompok B, sebagai pendidik yang dapat dikatakan sebagai ibu kedua anak di lingkungan sekolah, sebaiknya lebih melihat lagi dan memperhatikan setiap perkembangan, aktivitas, dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Dan juga selalu memberikan contoh terbaik agar anak menirukan dengan baik pula kedepannya.
3. Bagi peserta didik, lebih semangat lagi dalam menimba ilmu dan selalu patuh kepada guru, karena kalau tidak patuh dapat *punishment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Anggraini, Dian. “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Finger Painting Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Raudhatul Aneli Sukabumi Bandar Lampung”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Aprilena, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon Pada Kelompok B RA. IPKB Curup Timur”. Skripsi, Universitas Bengkulu, 2014.
- Asmawati, Luluk dkk. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Dini Usia Dini. Universitas Terbuka, 2010.
- Bambang, Sujiono dkk. Metode Pengembangan Fisik. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Bowo, Ahmad Nasir Ari. Cerita Cinta Belajar Mengajar. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bredenkamp. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8*. USA: AAEYC, 1987.
- Departemen Pendidikan Nasional. UU Guru dan Dosen & UU SISDIKNAS. Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Fadhillah, & Lilif Muallifatul K. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan*. Jakarta : Kencana, 2014.
- Hadiwiryo, B. Siswanto Sastro. Pengantar Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Haryanti, Nur Dewi. “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Kelompok A di RA Masitoh Pandem Tahun Pelajaran 206/2017”. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2018.
- Khadijah dan Nurul Amelia, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Din.i Jakarta: Kencana, 2020.
- Mamik. Metodologi Kualitatif. Taman Sidoarjo: Zifatama, 2014.

- Mariati dan Ika Apriati Widya Puteri. "Meningkatka Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Ank Kelompok B Di TK Ar-Rahmah Muara Badak Pada Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi, Universitas Widya Gama Mahagam Samarinda, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa, Manajemen PAUD. Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Publik Publiser, 2012.
- Muslimah, Umi. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.
- Nuraini, Febri. "Upaya Meningkatkan Kreativitas Melalui Finger Painting Pada Anak di RA. Sunan Averrous Bogoran Bantul" *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun Ke-4*. 2015.
- Nurani, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT .Indeks, 2013.
- Nurlaili. *Modul Pengembangan motorik halus anak usia dini (modul)*. Medan, 2019.
- Nurvitri, Depi, Nuraini, dan Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai", *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, vol III, no 2, (Juli-Desember, 2020), 130.
- Nurvitri, Depi., Nuraini, Asyruni Multahada. "Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai." *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini* vol. III, no 2, (Juli-Desember 2020).
- Rasyid, Harun dkk. *Asesment Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Multi Persindo, 2009.
- Ratna Juita, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Menakar Air di TK Aisyiah Koto Kaciak Maninjau", *Jurnal Pesona PAUD* Vol. 1 No. 1
- Safithry, Esty Aryani. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang : CV Irdh, 2018.

- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2011.
- Sarwiyah, Siti., dkk, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. UU RI No. 18 Tahun 2002, Undang-Undang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung : Alfabeta cv, 2017.
- Sumanto. “Seni Keterampilan Anak Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bagi Guru”, *Abdimas Pedagogi : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 2 (April 2018).
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2015.
- Suryana, Dadan. *Hakikat Anak Usia Dini*. Modul Dasar-dasar pendidikan TK.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember, 2020.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas, 2013.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional). Jakarta:Sinar Grafika, 2016.
- Wahyuningsih, Tri. “peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar pada anak tuna grahita sedang kelas 1 SDLB Muhammadiyah purworejo Tahun Pelajaran 2015-2016”, *Jurnal pendidikan Dwija Utama*, (Maret 2018).
- Yaminingsi. “Mengembangkan Kemampuan Motrik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarna Pada Anak Kelompok A TK Dharma Wanita Desa Plandirejo kecamatan Bakung Kabupaten Blitar Tahun 2014/2015”. Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015.

PERNYATAAN KEASLIHAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009
Prodi/Jurusan : PIAUD/Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember
Tempat tanggal lahir : Gresik, 25 Mei 1998
Alamat : Dsn. Jeraganan RT/RW 009/003 Ds. Mojopurogede Kec.
Bungah Kab. Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzakky Jember”** benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dengan ini pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 05 Oktober 2021



Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
<p style="text-align: center;">PENGEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KAMIS BERKARYA (MELUKIS DAN MEWARNAI) DI RA. RAUDLATUL MUZZAKI JEMBER.</p>	<p>1. Motorik Halus</p>	<p>a. Menggerakkan Jari</p> <p>b. Menggerakkan Tangan</p>	<p>a. Anak dapat melatih melenturkan jari-jemarinya..</p> <p>b. Anak dapat meremas kertas.</p> <p>c. Anak dapat mencolek cat air.</p> <p>a. Anak dapat melatih menggerakkan pergelangan tangannya.</p> <p>b. Anak dapat menggunakan alat tulis dengan baik.</p> <p>c. Anak dapat mengontrol gerakan tangan.</p>	<p>1. Informasi</p> <p>a. Kepala Sekolah RA. Raudlatul Muzzaky Jember.</p> <p>b. Guru Kelompok A RA. Raudlatul Muzzaky Jember.</p> <p>c. Siswa dan Siswi Kelompok A</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Buku Penunjang</p> <p>4. Dokumentasi</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Metode Analisis Data Deskriptif Kualitatif</p> <p>a. Pengumpulan data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data :</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> <p>c. Triangulasi waktu</p>	<p>1. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaki Jember?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaki Jember?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaki Jember?</p>
	<p>2. Kegiatan Kamis Berkarya</p>	<p>a. Keterampilan Dalam Berkarya</p> <p>b. Penerapan kegiatan</p>	<p>a. Anak bisa mewarnai.</p> <p>b. Anak bisa melukis</p> <p>c. Anak bisa menggambar sesuai imajinasinya</p> <p>a. Perencanaan kegiatan</p> <p>b. Pelaksanaan kegiatan</p> <p>c. Evaluasi kegiatan</p>			

PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Visi Misi RA. Raudlotul Muzakky Jember
2. Profil RA. Raudlotul Muzakky Jember
3. Data pendidik RA. Raudlotul Muzakky Jember
4. Data Peserta didik RA. Raudlotul Muzakky Jember
5. Proses pembelajaran kelompok B RA. Raudlotul Muzakky Jember

B. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis RA. Raudlotul Muzakky Jember
2. Situasi dan kondisi RA. Raudlotul Muzakky Jember
3. Ketersediaan sarana dan prasarana RA. Raudlotul Muzakky Jember
4. Proses pelaksanaan kegiatan kamis berkarya (melukis dan mewarnai) di RA. Raudlotul Muzakky Jember

C. Pedoman wawancara

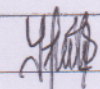

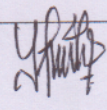
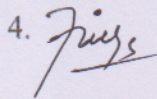
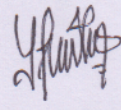
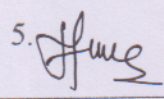
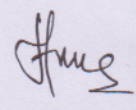
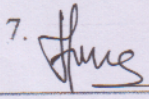
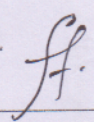
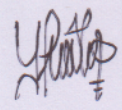
1. Kepada pengasuh RA. Raudlotul Muzakky Jember
 - a. Bagaimana sejarah berdirinya RA. Raudlotul Muzakky Jember?
2. Kepada kepala RA. Raudlotul Muzakky Jember
 - a. Apa Visi dan Misi RA. Raudlotul Muzakky Jember?
 - b. Kegiatan apa yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak?
 - c. Bagaimana proses pembelajaran kelompok B RA. Raudlotul Muzakky Jember?

3. Kepada guru kelas kelompok B RA. Raudlotul Muzakky Jember
 - a. Bagaimana perencanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaky Jember?
 - b. Bagaimana pelaksanaan dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaky Jember?
 - c. Bagaimana evaluasi dalam mengembangkan Motorik Halus Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kamis Berkarya (Mewarnai dan Melukis) Di RA. Raudlatul Muzzaky Jember?



JURNAL PENELITIAN

LOKASI : RA. RAUDLOTUL MUZAKKY JEMBER

NO.	Hari, Tanggal	Kegiatan	TTD
1	Senin, 15-02-2021	Pra Observasi	1. 
2	Senin, 10-05-2021	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I. selaku kepala Sekolah RA. Raudlotul Muzakky	2. 
3	Kamis, 29-07-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I. selaku kepala sekolah dan bapak Riyadhus Sholihin selaku pengasuh dari sekolah RA. Raudlotul Muzakky	3.  4. 
4	Kamis, 05-08-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I. selaku kepala sekolah	5. 
5	Kamis, 12-08-2021	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	5. 
6	Senin, 16-08-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu nur farida selaku Waka. Kurikulum RA. Raudlotul Muzakky	6. 
7	Kamis, 19-08-2021	Observasi dan pengambilan gambar sebagai dokumentasi penelitian	7. 
8	Senin, 23-08-2021	Observasi dan wawancara kepada ibu Fitri Nur Kumala selaku wali kelas B	8. 
9	Jum'at, 27-08-2021	Permohonan surat keterangan telah selesai melakukan penelitian di RA. Raudlotul Muzakky Jember	9. 

Jember, 30 Agustus 2021

Kepala RA. Raudlotul Muzakky



Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Raudlatul Muzakky

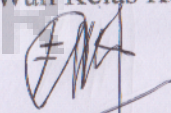
Semester / Minggu : II / II
 Hari / Tanggal : Kamis, 12 Agustus 2021
 Kelompok : 5-6 Tahun
 Tema / Sub Tema : Tanaman/daun Pohon

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian perkembangan anak
					Indikator
- Surat An-Nasr - Menenal Rukun Islam - Menenal Rukun Iman - Tepuk anak sholeh - Mengecap daun pohon	08.00 – 08.10	1. Pendahuluan - Penyambutan - Doa sebelum belajar - Senam - Absen	Demonstrasi	Lembar kerja Pewarna makanan Pelepah pisang Tempat pewarna makanan	- Anak mampu menghafal surat An-Nasr - Anak mampu Mengerjakan tugas sampai selesai - Anak mampu mencerminkan sikap ingin tahu - Anak mampu mencerminkan sikap sopan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. - Mengecap daun dari pelepah pisang
	08.10 – 09.00	2. Pembelajaran inti - Mengecap daun Pohon	Unjuk kerja		
	09.00 – 09.30	3. Istirahat - Makan dan Minum - Bermain	Demonstrasi		
	09.30 – 10.00	4. Penutup - Evaluasi - Doa	Demonstrasi		

Mengetahui,
 Kepala RA Raudlatul Muzakky

 Yuhana Ika Fatmawati, S.Pd.I.



Wali Kelas Kelompok B

 Fitri Nur Kumala

RAUDLATUL MUZAKKY
 IAIN JEMBER

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian RA Raudlatul Muzakky

Semester / Minggu : II / III

Hari / Tanggal : Kamis, 19 Agustus 2021

Kelompok : 5-6 Tahun

Tema / Sub Tema : Tanaman/Pohon

Materi	Waktu	Kegiatan Belajar	Metode	Alat dan Bahan	Penilaian perkembangan anak
					Indikator
- Surat Al-Lahab - Mengenal Rukun Islam - Mengenal Rukun Iman - Tepuk anak sholeh - Mewarnai buku tema Tumbuhan	08.00 – 08.10	1. Pendahuluan - Penyambutan - Doa sebelum belajar - Senam - Absen	Demonstrasi	Buku tema Pensil Penghapus Krayon	Anak mampu menghafal surat Al-Lahab
	08.10 – 09.00	2. Pembelajaran inti - Berhitung dan Mewarnai pohon	Unjuk kerja		Anak mampu Mengerjakan tugas sampai selesai
	09.00 – 09.30	3. Istirahat - Makan dan Minum - Bermain	Demonstrasi		Anak mampu mencerminkan sikap ingin tahu
	09.30 – 10.00	4. Penutup - Evaluasi - Doa	Demonstrasi		Anak mampu mencerminkan sikap sopan santun kepada orang tua, pendidik, dan teman. Mewarnai dan berhitung banyaknya pohon



Mengetahui,
Kepala RA Raudlatul Muzakky

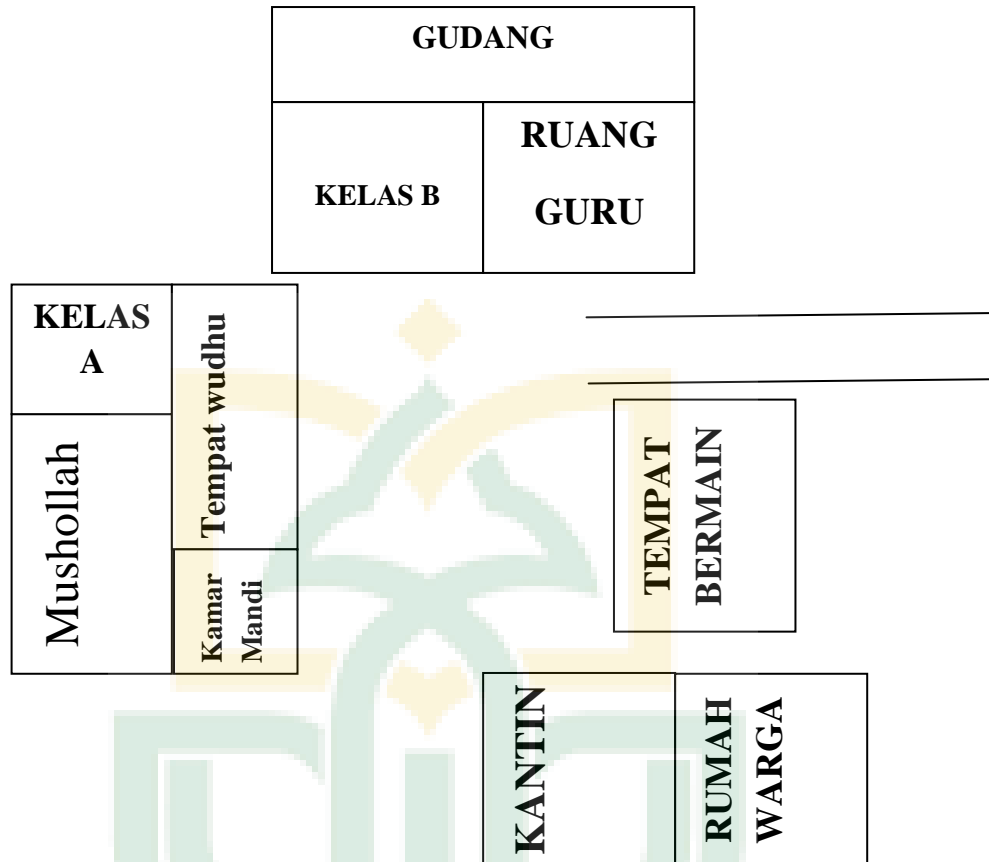
[Signature]
Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.

Wali Kelas Kelompok B

[Signature]
Fitri Nur Kumala

DENAH LOKASI RA. RAUDLOTUL MUZAKKY

TAHUN AJARAN 2020/2021



IAIN JEMBER



LAMPIRAN FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Yuliana Ika Fatmawati, selaku kepala sekolah RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Bapak Riyadhus Sholihin, selaku pengasuh RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Zaskiyah, selaku siswa Kelompok B RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Ibu Fitri Nur Kumala, selaku Wali kelas kelompok B RA. Raudlatul Muzakky Jember



Wawancara dengan Ahmad Raditya, selaku siswa Kelompok B RA. Raudlatul Muzakky Jember

Guru memberi arahan kegiatan Kamis berkarya



Kegiatan Kamis berkarya melukis



Kegiatan Kamis berkarya mewarnai





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 1503/In.20/3.a/PP.00.9/05/2021 03 Mei 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA Raudlatul Muzzaki Jember
Jl. Basuki Rahmat kelurahan kranjingan kecamatan Sumpersari kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009
Semester : VIII
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan Kamis berkarya (Mewarnai dan melukis) di RA Raudlatul Muzakky Jember** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yuliana Ika Fatmawati, S. Pd. I..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah RA Raudlatul Muzzaki
2. Guru Kelas Kelompok B
3. Peserta Didik Kelompok B

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 03 Mei 2021

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



RAUDLATUL ATHFAL "RAUDLATUL MUZZAKI"

Jl. Basuki Rahmat – Gladak Pakem – Kranjingan – Summersari – Jember 68126

SURAT KETERANGAN NOMOR : 016/RA.RM/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.
Jabatan : Kepala RA. Raudlotul Muzakky
Instansi : RA. Raudlotul Muzakky
Alamat : Jalan Basuki Rahmat kelurahan Kranjingan Kecamatan Summersari
Kabupaten Jember

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Faridatur Rohmah
NIM : T20175009
Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kamis berkarya (mewarnai dan melukis) di RA. Raudlotul Muzakky sejak Juli sampai dengan Agustus 2021, dan telah pula membahas hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 30 Agustus 2021
Kepala RA. Raudlotul Muzakky



Yuliana Ika Fatmawati, S.Pd.I.

BIODATA PENULIS



Nama : Nurul Faridatur Rohmah
Nim : T20175009
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 25 Mei 1998
Alamat : Dsn. Jeraganan Desa Mojopurogede RT/RW
009/003 Kec. Bungah Kab. Gresik
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Riwayat Pendidikan:

1. MI Manbaul Ulum (2005-2011)
2. MTs Manbaul Ulum (2011-2014)
3. MA Manbaul Ulum (2014-2017)
4. Institut Agama Islam Negeri IAIN Jember (2017-2021)

Pengalaman Organisasi:

1. Kabid PSDM OSIS MA. Manbaul-Ulum (2016-2017)
2. Sekretaris Reka Bina Satuan Pramuka IAIN Jember (2018-2019)
3. Sekretaris Bidang Kaderisasi HMPS PIAUD (2018-2019)